

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII F
MTSN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

M. Samsul Afif
NIM. 07110281



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MARET, 2012**

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII F
MTSN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

M. Samsul Afif
NIM. 07110281



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MARET, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII F
MTSN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG
SKRIPSI**

Oleh:

**M. Samsul Afif
NIM. 07110281**

Telah Disetujui Pada tanggal 09 Maret 2012

Dosen Pembimbing

**Drs. Bashori
NIP. 19490505 198203 1 004**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII F
MTSN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Samsul Afif (07110281)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
04 April 2012 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Drs. Bashori

NIP. 19490505 198203 1 004

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag

NIP. 19520309 198303 1 002

: _____

Pembimbing

Drs. Bashori

NIP. 19490505 198203 1 004

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Su'aib H. M, M. Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**

**Dr. H. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati
Ku Persembahkan sebuah Karya kecil ini Kepada :
Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang,
Ayah Kasturi dan Ibu Alfin (alm)
Yang telah sabar, ikhlas, mendidik dan membimbingku serta
tak henti-hentinya memberi petunjuk yang selalu bermanfaat,
serta memanjatkan do'a dengan setulus hati dan pengorbanan beliau
kepada hamba.

Matur suwun..

Semua saudara-saudaraku tersayang
(mbak Luluk, mas Ripin, mas Kholis, mbak Eni, mas Budi dan adik
Tsaqof) Yang selalu senantiasa memberiku semangat dalam
mengerjakan Skripsi.

Para Guru beserta Dosen yang telah mendidik dan mengajarku selama
ini

Terima kasih...

Atas ilmu yang telah diberikan...

Adikku Uzlifah Munasyaroh, A.Ma. yang telah memberikan motivasi,
semangat dan kesetiaan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Terima kasih...

Teman-teman PAI angkatan 2007 serta Sahabat-sahabat PKLI Turen
2010 (Imron, Basit, Syam, Edy, Witron, Jazil, Badrus, Andre, Luluk,
Dian, Minah, Ina, Muna, Tita, Ulfa, Nisa', Indah, Iis, Fazil)
banyak sekali kenangan yang tersimpan di hatiku..

Teman-teman kost (Nopan, Adi, Zaki, Abu, In'am, Dayat, Ali, Luki,
Wira, Rafli, Farih, Mukhlis, Zubed, Sigit) kenangan terindah yang tak
bisa kita Ulang kembali...

sekali lagi

banyak sekali kata maaf dan terimakasih yang sedalam-dalamnya
Dan para pecinta ilmu dimanapun berada semoga selalu dalam
Lindungan-NYA...

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:125)¹

¹ DEPAG RI. 1984. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti). Hal. 421.

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Samsul Afif

Malang, 09 Maret 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Samsul Afif

NIM : 07110281

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih Di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Bashori

NIP.19490505 198203 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Maret 2012

M. Samsul Afif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebenaran-Nya. Dengan petunjuk dan pertolongan Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang*”, tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta dengan segala curahan kasih sayang dan cinta, do’a, serta jerih payahnya dalam berusaha mendidik dan memberikan yang terbaik untukku. Dan senantiasa memberikan semangat dan menguatkanu setiap waktu sampai pada terselesaikannya karya ini serta yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi baik berupa material maupun spiritual kepada ananda dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. Bashori, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kelancaran penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Ibu M.S. Andayani, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Ibu Halimatus Sa'diyah, M.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penelitian dikelas.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu dan pengalaman belajar kepada penulis.
9. Guru dan Staf dan siswa-siswi MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang yang telah memberikan kesempatan, arahan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2007 yang telah banyak memberikan bantuannya selama kuliah hingga selesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu penulis baik moral maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa di dunia tidak ada yang sempurna. Begitu juga

dengan penulisan skripsi ini oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izinNya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan umumnya. *Amin Ya Robbal 'Alamiin.*

Malang, 09 Maret 2012

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	س = s	ل = l
ب = b	ش = sy	م = m
ت = t	ص = sh	ن = n
ث = ts	ض = dl	و = w
ج = j	ط = th	ه = h
ح = h	ظ = zh	ي = y
خ = kh	ع = ‘	
د = d	غ = gh	
ذ = dz	ف = f	
ر = r	ق = q	
ز = z	ك = k	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = [^]a

Vokal (i) Panjang = [^]i

Vokal (u) Panjang = [^]u

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = u

اي = i

DAFTAR TABEL

Tabel II.I	Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	17
Tabel III.I	Observasi Hasil Belajar Afektif.....	62
Tabel III.II	Penentuan Taraf Keberhasilan Hasil Belajar Afektif Siswa.....	62
Tabel IV.I	Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus 1.....	76
Tabel IV.II	Data Hasil Angket Siswa Termotivasi Siklus I.....	77
Tabel IV.III	Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran..	84
Tabel IV.IV	Data Hasil Angket Siswa Termotivasi Siklus II.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I	Ilustrasi yang menunjukkan tim jigsaw.....	15
Gambar II.II	Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw.....	15
Gambar III.I	Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian dari kampus
- Lampiran 2 : Surat Keterangan dari sekolah
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 6 : Identitas sekolah MTsN Rejosso Peterongan 1 Jombang
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi MTsN Rejosso Peterongan 1 Jombang
- Lampiran 8 : Data Guru MTsN Rejosso Peterongan 1 Jombang
- Lampiran 9 : Mekanisme Manajemen MTsN Rejosso Peterongan 1 Jombang
- Lampiran 10 : Data Siswa MTsN Rejosso Peterongan 1 Jombang
- Lampiran 11 : Data Sarana dan Prasarana MTsN Rejosso Peterongan 1 Jombang
- Lampiran 12 : Denah Lokasi MTsN Rejosso Peterongan 1 Jombang
- Lampiran 13 : Data Kegiatan Ekstra MTsN Rejosso Peterongan 1 Jombang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
F. Definisi Operasional.....	6

G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Metode Jigsaw.....	10
1. Pengertian Metode Jigsaw.....	10
2. Prosedur Penerapan Metode Jigsaw.....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Metode Jigsaw.....	18
a. Faktor Pendukung Metode Jigsaw.....	18
b. Faktor Penghambat Metode Jigsaw.....	19
B. Motivasi	19
1. Pengertian Motivasi.....	19
2. Macam - macam Motivasi.....	26
a. Motif Dilihat dari Dasar Pembentukannya.....	27
b. Motivasi Menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis.....	28
c. Motivasi Jasmaniah dan Motivasi Rohaniah.....	28
d. Motivasi Dilihat dari Dasar Pokoknya.....	30
3. Tujuan Motivasi.....	32
4. Fungsi Motivasi.....	33
5. Prinsip Motivasi dalam Belajar.....	34
6. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.....	36
7. Indikator Siswa Termotivasi.....	37
8. Hal-hal yang dapat Meningkatkan Motivasi.....	39
C. Mata Pelajaran Fiqih	41

1. Pengertian Mata pelajaran Fiqih.....	41
2. Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih.....	43
3. Tujuan dan Pembelajaran Ilmu Fiqih.....	44
D. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	54
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	63
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	66
1. Sejarah Berdirinya MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.....	66
2. Visi Dan Misi Madrasah.....	68
3. Tujuan Madrasah.....	69
4. Struktur Organisasi.....	69
5. Keadaan Guru.....	70
6. Keadaan Siswa.....	71
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	71
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	72

1. Penerapan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.....	72
1. Siklus I.....	73
a. Perencanaan.....	73
b. Pelaksanaan.....	73
c. Pengamatan.....	75
d. Refleksi.....	80
2. Siklus II.....	80
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan.....	81
c. Pengamatan.....	83
d. Refleksi.....	87
2. Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.....	87
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	91
A. Penerapan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.....	91
B. Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.....	94
BAB VI PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

**M. Samsul Afif. 2012. Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Drs. Bashori.**

Cita-cita luhur para tokoh bangsa pejuang negara Indonesia adalah mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya lahir dan batin. Pemerintah melalui PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada bab II pasal 2 dinyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama dan pendidikan agama. Berdasarkan dari realita yang ada pada dunia pendidikan, bahwasanya pendidikan agama kurang maksimal, sehingga yang melatar belakangi penulis untuk menerapkan metode *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan: (1) bagaimana penerapan metode *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. (2) bagaimana motivasi belajar siswa dengan metode *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif (*Qualitative Research*). Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi (aktivitas kelas, interview dan tes), wawancara dan dokumentasi. Data bersifat kualitatif dan siswa sebagai instrumen. Rencana tindakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa metode *jigsaw* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F pada mata pelajaran Fiqih di MTSN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus. Motivasi belajar siswa mulai meningkat dari setiap pertemuan. Dimulai dari kesiapan siswa dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya, kesiapan dalam menerima tugas (baik individu maupun kelompok) dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat.

Kata Kunci : Metode Jigsaw, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Fiqih.

ABSTRACT

M. Samsul Afif. 2012. *Application of the Jigsaw Method to Improving Motivation In Learning Fiqih in Class VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang*. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Drs. Bashori.

Noble ideals of the warrior leaders of Indonesia is to realize fully human and unseen. Government through the Government Regulation Number 55 Year 2007 on Religious Education and Religious Education, in Section II, Article 2 states that the human form of religious education serves Indonesia who believe and fear of God Almighty and behave noble and capable of maintaining peace and harmonious relations between religious communities and religious education. Based on the realities that exist in education, that religious education less than the maximum, so that the background for the authors to apply the jigsaw method to improve students' motivation.

In this research can be formulated: (1) how the application of the jigsaw method on the subject fiqih in class VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. (2) how students' motivation to the jigsaw method on the subject fiqih in class VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

This research conducted using qualitative methods approach (Qualitative Research). This approach is a systematic process of data collection and intensive to obtain data on the implementation of the use of teaching methods fiqih in class VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. While this type of study is classroom action research (PTK) that is research that is intended to improve learning in the classroom, this improvement efforts made by taking action to seek answers to issues raised from the activities of the daily task of the teacher in class. Techniques of data collection is done by using the observation (classroom activities, interviews and tests), interviews and documentation. The data are qualitative and students as an instrument. Action plan includes: planning, implementation, observation, and reflection.

The results of observation and empirical data in the field showed that the jigsaw method is proven to increase students' motivation on subjects fiqih in class VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Indicator of the increase is marked by increasing student motivation to learn from cycle to cycle. Began to increase students' motivation of each meeting. Starting from the readiness of the students in presenting material to his friends, readiness in accepting assignments (both individual and group) and courage in expressing opinions.

Keywords: Method Jigsaw, Motivation, Subject Fiqih.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen meliputi pendidik, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.¹ Antara komponen satu dengan komponen yang lain saling berinteraksi.² Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu komponen pembelajaran yang sengaja diciptakan. Pendidiklah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Anak didik adalah sebagai subjek dan objek dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pendidik sebagai fasilitator, motivator dan moderator dalam pembelajaran. Karena itu, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik saja tetapi pikiran dan mentalnya. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Selain itu, materi atau bahan pelajaran merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Menurut Dr. Suharsimi Arikunto materi atau

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 41

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2007), hlm. 58

bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, maka perlu adanya alat dan sumber, walaupun alat dan sumber fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Berhasil dan tidaknya pembelajaran itu dapat diketahui dengan evaluasi pembelajaran. selain itu, Dengan evaluasi pembelajaran pendidik juga dapat mengetahui kinerja serta kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran. Dalam hal ini metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen–komponen yang lainnya.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Mengajar secara efektif sangat tergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode yang sesuai tujuan. Oleh karena itu kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat yakni disesuaikan dengan situasi, kondisi serta materi yang diajarkan agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu masalah dalam pembelajaran ialah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, pendidik tidak begitu memperhatikan metode yang digunakan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Biasanya pedidik lebih sering memakai metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak menghiraukan

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.cit.*, hlm.46.

keterangan guru. Karena siswa hanya sebagai pendengar saja tanpa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Pembelajaran semacam ini (*teacher center*) kurang begitu efektif. Pembelajaran itu dikatakan efektif diantaranya adalah dengan melibatkan siswa secara aktif (*student center*) dalam pembelajaran.⁴ Menurut Zuhairini belajar aktif (*student center*) dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, yang menitik beratkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.⁵

Strategi pembelajaran aktif (*Active learning strategy*) adalah belajar dengan menggunakan otak, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati. Karena sering kali siswa tidak hanya terpaku di tempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah dan dituntut untuk berfikir keras.⁶ Banyak metode pembelajaran aktif yang ditawarkan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah metode *jigsaw* dimana metode ini merupakan salah satu metode *active learning* yang melibatkan setiap anggota kelompoknya untuk menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan

⁴ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya Ofiset, 1995), hal 16

⁵ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 2004), hlm. 94

⁶ Melvin, L, Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nasamedia, 2006), hlm. 9

keterampilan yang dimilikinya. Untuk bersama-sama meningkatkan pemahaman seluruh anggota sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.⁷

Metode jigsaw ini sangat cocok digunakan jika materi yang dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian⁸ seperti materi dalam pendidikan agama islam (PAI). Jadi metode ini bisa digunakan dalam pembelajaran PAI karena selain bisa melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus mengajarkan pada orang lain. Dengan hal itu siswa menjadi terkendali sehingga pembelajaran menjadi efektif. Berdasarkan pemaparan diatas Penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang“**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan metode jigsaw pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang?

⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya* (jakarta: prestasi pustaka, 2007), hlm. 56

⁸ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 59

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada seluruh mata pelajaran. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi lembaga sekolah MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Dengan menerapkan metode jigsaw, diharapkan dapat dijadikan bahan pijakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan terlaksananya PTK yang menerapkan metode jigsaw diharapkan guru termotivasi dalam menerapkan metode / strategi proses KBM.

2. Bagi Siswa

Dengan terlaksananya PTK yang menerapkan metode jigsaw, diharapkan semua siswa termotivasi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih dan siswa dapat meningkatkan nilai dan kreativitas dalam belajar.

3. Bagi Peneliti

Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, serta wawasan baru yang nantinya akan diterima apabila menemukan masalah dan kesulitan yang sama baik di sekolah maupun di masyarakat. Serta untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dengan aktifitas lembaga pendidikan secara nyata.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mengantisipasi supaya tidak melebarnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membuat batasan-batasan pembahasan yang akan dipaparkan pada penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, sebagai berikut :

1. Penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
2. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

F. Definisi Operasional

1. Metode

Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁹

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1990). hlm.581.

2. Jigsaw

Jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran *active learning*.¹⁰ yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam sebuah pembelajaran.

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu juga dijelaskan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹¹

4. Belajar

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dan dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat.¹²

¹⁰Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 59

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). hlm.593.

¹² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 43

5. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari enam bab. Dari bab per bab tersebut terdapat su-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian, maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah disusun sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka mengenai pengertian metode jigsaw, motivasi belajar dan mata pelajaran fiqih. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan penerapan metode jigsaw.

¹³Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, (Jakarta:Departemen Agama RI), hlm 42

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian diantaranya berupa pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data, analisa serta keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama dilapangan yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian yang didalamnya meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu tentang penerapan metode jigsaw kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab kelima, merupakan analisis hasil penelitian dan pembahasan penerapan metode jigsaw dan motivasi belajar siswa dengan metode jigsaw pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

Bab keenam, merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Jigsaw

1. Pengertian Metode Jigsaw

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵ Metode sangat berperan dalam sebuah pembelajaran, apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh adanya metode pembelajaran.

Metode *jigsaw* merupakan salah satu strategi pembelajaran *active learning*.¹⁶ yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Hidayat Komaruddin dalam bukunya "*Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*", Metode jigsaw adalah sebuah teknik yang

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 61

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). hlm.581.

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 59

dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain." (*group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.¹⁷

Metode ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya dan kelompok yang lain. Dengan demikian, "siswa saling bekerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan". Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.¹⁸ Teknik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan agama islam, dan bahasa.

Pemikiran dasar dari metode ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka

¹⁷ Hidayat Komaruddin, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPENDIS, 1996). hlm. 195

¹⁸ Kusri dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar I Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2009), hlm. 122

memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama. Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka. Adapun tujuan dari teknik jigsaw sebagai berikut:

- a. Menyajikan metode alternatif disamping ceramah dan membaca.
- b. Mengkaji ketergantungan positif dalam menyampaikan dan menerima informasi diantara anggota kelompok untuk mendorong kedewasaan berpikir.
- c. Menyediakan kesempatan berlatih dan mendengarkan untuk melatih kognisi siswa dalam menyampaikan informasi.

Metode *jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya di universitas John hopkins.¹⁹ Tehnik yang dipakai dalam metode ini memiliki kesamaan dengan tehnik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*group to group*) dengan suatu perbedaan penting setiap peserta didik mengerjakan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang di kombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain,yang membuat sebuah kumpulan pengetahuan yang berlainan.²⁰

¹⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007), hlm. 56

²⁰ Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nusamedia & Nuansa, 2006), hal. 160

Penggunaan kelompok dalam metode *jigsaw* didasarkan pada prinsip *interdependensi* (saling bergantung) dan bekerja sama. Mereka bergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas para anggota kelompoknya. Setiap anggota memiliki pengetahuan, pengalaman, cara pandang, potensi dan keahlian yang berbeda-beda. Metode ini dikembangkan sebagai cara untuk membantu dalam membangun kelas sebagai komunitas belajar dimana semua siswa dihargai dengan segala perbedaan tersebut.²¹

2. Prosedur Penerapan Metode Jigsaw

Prosedur penerapan metode *jigsaw* adalah suatu teknik kerja kelompok yang digambarkan sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4–6 orang).²² Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kelompok asal ini disebut kelompok *jigsaw* (*gigi gergaji*).²³
- b. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi – bagi menjadi beberapa sub bab.²⁴
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang di tugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materinya mengenai bab haji maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari

²¹Shlomo, *Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di kelas*, (Yogyakarta: IMPERIUM, 2009), hlm. 47

²²Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 56

²³Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 57

²⁴<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember 2009>

tentang pengertian haji menurut para ahli, siswa dari kelompok lain mempelajari rukun haji, dan lainnya.²⁵ Kemudian didiskusikan bersama kelompoknya.

- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari bagiannya bertemu dalam kelompok – kelompok ahli untuk mendiskusikan hasil dari diskusi kelompoknya. Kelompok ahli (tiap kelompok ahli memiliki satu anggota dari tim – tim asal). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.²⁶

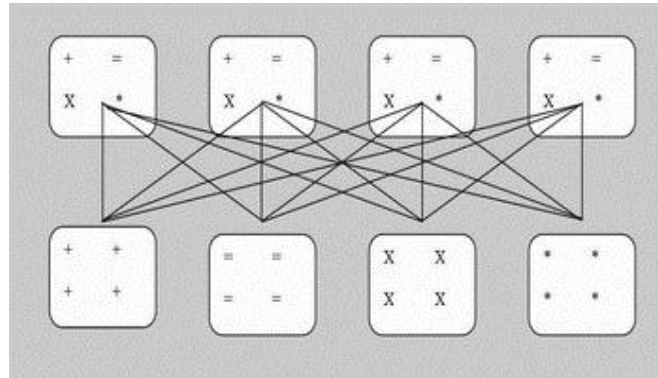
Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan seperti berikut ini :²⁷

²⁵ *Ibid.*, hlm. 56 - 57

²⁶ Hisyam Zaini dkk, *Op.Cit.*, hlm. 58

²⁷ <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember2009.doc>.

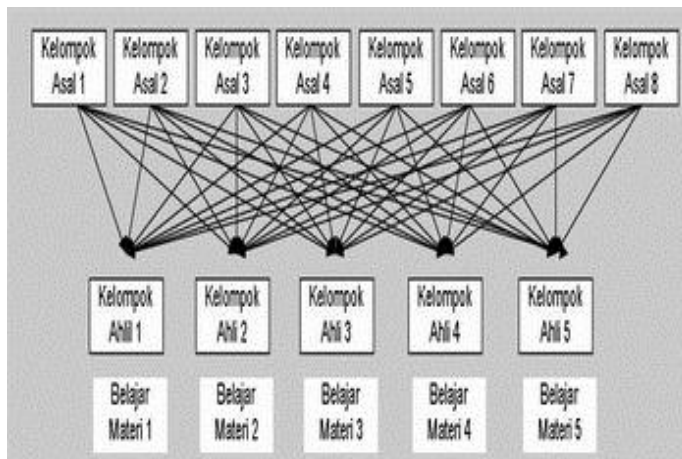
Kelompok Asal



Kelompok Ahli

Gambar II.I (Ilustrasi yang menunjukkan tim jigsaw)

Setelah terbentuk kelompok asal dan kelompok ahli, maka pembentukan kelompok jigsaw dapat di gambarkan sebagai berikut :²⁸



Gambar II.II (Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw)

²⁸ <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember2009.doc>.

Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode jigsaw adalah :²⁹

1. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
2. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
3. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
4. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
5. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :³⁰

²⁹ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 60

³⁰ <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember2009.doc>.

TABEL II.I
SINTAKS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 : Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 : Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok.

Jadi dalam metode jigsaw semua anggota kelompok perlu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Tidak boleh seorang pun selesai sampai seluruh anggota kelompok selesai. Tugas atau aktivitas sebaiknya dirancang sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota tidak menuntaskan bagiannya sendiri tapi bekerja sama untuk menyelesaikan satu produk secara bersama-sama.

Di dalam al Qur'an sendiri ada surat yang secara implisit menyebutkan betapa pentingnya pembahasan sesuatu dengan cara bersama sama (seperti metode jigsaw) yakni terdapat pada Surat As-Syura, ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾ (الشورى: ٣٨)

Artinya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka (QS. As-Syura, 38)³¹

Dalam ayat tersebut terdapat anjuran untuk mengadakan musyawarah dalam segala urusan, termasuk di dalamnya adalah proses belajar mengajar. Yang mengacu kepada pembelajaran secara kelompok tentu memberikan ruang yang lebih luas terhadap terjadinya musyawarah (tukar pikiran) dalam memahami pelajaran.

3. Faktor yang Mempengaruhi Metode *Jigsaw*

a. Faktor Pendukung Metode *Jigsaw*

Ada banyak alasan mengapa dikembangkan metode *jigsaw* dalam kegiatan KBM. Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johson dalam buku Nurhadi yang berjudul "*Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*" menunjukkan adanya berbagai keunggulan metode *jigsaw* sebagaimana terurai berikut ini:³²

1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
2. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.

³¹ Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 699

³²Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2004), Hlm: 63-64.

3. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
4. Meningkatkan ketrampilan metakognitif.
5. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.³³
6. Menumbuhkan keberanian siswa dalam mengutarakan ide serta pendapatnya.

b. Faktor Penghambat Metode Jigsaw

Tidak selamanya proses belajar dengan Metode *jigsaw* berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang muncul dan dapat diketahui bersama. Yang paling sering terjadi adalah karena kurang terbiasanya peserta didik dan tenaga pengajar dengan metode *jigsaw*. Selanjutnya faktor penghambat yang lain adalah kurangnya pengawasan dari pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Karena penerapan metode ini harus diawasi dan dibimbing oleh pendidik, tanpa adanya pengawasan dan bimbingan pembelajaran kadang tak terkendali, sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu juga

³³ Melvin L. Silberman, *Op.Cit.*, hlm. 180-182

dijelaskan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³⁴

Kata motivasi berasal dari kata “*motive*” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan “*motif*” dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³⁵

Menurut Ngalim Purwanto motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.

Seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* : motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.³⁶

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 593.

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali 1990), hlm. 73

³⁶ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 60

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "*Psikologi Belajar dan Mengajar*" menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁷ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktifitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan : (a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.³⁸

Menurut Siti Partini Sudirman motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku,³⁹ jadi motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada tujuan, suatu tingkah laku yang terorganisasi. Motivasi itu sendiri berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Dari gambaran itu dapatlah dikatakan bahwa motivasi adalah

³⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar baru, 1992), hlm. 186

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2001), hlm. 138

³⁹ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Percetakan Studing, 1983), hlm. 96

dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.⁴⁰

Dalam bukunya Oemar Hamalik yang berjudul "*Psikologi Belajar dan Mengajar*", Mc Donald menyatakan : "*Motivation is an energy change within the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).⁴¹

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁴²

Selanjutnya Thomas M Risk dalam bukunya Ahmad Ruhani dan Abu Ahmadi yang berjudul "*Pengelolaan Pengajaran*", memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: "*we may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*" (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/ pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).⁴³

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 96

⁴¹ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 173

⁴² S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars), hlm. 103

⁴³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 10

Berdasarkan paparan pengertian motivasi tersebut di atas dapat dipahami bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan - dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁴⁴

Maka dari beberapa pendapat tersebut, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Seorang dalam melaksanakan kegiatan mengajar, agar dapat memotivasi peserta didik hendaknya melihat beberapa faktor berikut:⁴⁵

1. Pendidik sebagai sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian peserta didik harus:
 - a. Memiliki kewibawaan dan kepribadian yang kuat dan menarik.
 - b. Menunjukkan minat yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikan.
 - c. Mampu memilih perangkat belajar atau menciptakan situasi belajar yang mampu membangkitkan motif belajar.
2. Peserta didik adalah individu yang akan mengalami tingkah laku tertentu dan sekaligus subyek yang memperhatikan. Maka pendidik perlu

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 72

⁴⁵ Martin Handoko, *Motivasi daya pnggerak tingkah laku* (yogyakarta 1992), hal. 61

mengenal jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik bagi usaha memotivasinya seperti:

- a. Motif belajar dan minat belajar peserta didik
- b. Insentif yang perlu diberikan kepada peserta didik, serta
- c. Motif-motif lain yang ada pada diri peserta didik seperti motif ingin rasa aman, ingin kasih sayang, ingin perlakuan sama, dan seterusnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa oleh karena itu seorang pengajar hendaknya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

1. Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
2. Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
3. Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia
4. Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.
5. Siapkan tugas-tugas yang menantang selama latihan
6. Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.
7. Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dan dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat.⁴⁶ Dalam kamus umum bahasa Indonesia belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.⁴⁷

Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.⁴⁸

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah :

Q.S. Al-Mujadilah ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ط
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ؕ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة: ١١)

Artinya :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah

⁴⁶ Muhaimin dkk, *Op.Cit.*, hlm. 43

⁴⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm.

⁴⁸ Achmad, *Teori Motivasi Menurut Islam*, www.Grameen Foundation.org (diakses 5 januari 2012)

akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah : 11)⁴⁹

Q.S. Az-zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾
(الزُّمَار: ٩)

Artinya :

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Q.S.Az-zumar :9)⁵⁰

Dalam ayat-ayat ini sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu.⁵¹

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, motivasi atau motif yang aktif itu sangat bervariasi. Seperti dijelaskan berikut ini :⁵²

a. Motif dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

⁴⁹ Al Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1971) hlm. 910

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 747

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 750

⁵² Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 80

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif ini timbul karena dipelajari. Contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Jenis-jenis motif ini antara lain:

a) Cognitif Motives

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah. Terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) Self Expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu keladlan. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) Self Enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Motivasi menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya, kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, beristirahat dan lain sebagainya.
- 2) Motif darurat, yang termasuk dalam motif darurat ini adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan lain sebagainya.
- 3) Motif obyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Motivasi Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

- 1) Motif jasmaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya reflek, insting otomatis, nafsu, hasrat, dan lain-lain.
- 2) Motif rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah yakni kemauan. Kemauan terbentuk melalui empat momen, yaitu :

1. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena mau ke jakarta. Si pemuda tadi kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk menghormati tamu tersebut, untuk melakukan suatu kegiatan mengantar. Alasan baru ini bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2. Momen Pilihan

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3. Momen Putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.⁵³

d. Motivasi dilihat dari dasar pokoknya

Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan, yang dengan kegiatan itu akan dicapai tujuan tertentu yang secara langsung merupakan tujuan belajar itu sendiri.⁵⁴ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.⁵⁵ Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.⁵⁶ Motivasi intrinsik adalah motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵⁷ Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang

⁵³ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 89

⁵⁴ Ahmad Thontowi. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 107

⁵⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 162

⁵⁶ Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 24

⁵⁷ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 90

berpengatahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan belajar, yang dengan kegiatan ia akan mencapai tujuan tertentu yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut.⁵⁸ Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan.⁵⁹ Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.⁶⁰ Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁶¹ Sebagai contoh seseorang itu belajar,

⁵⁸ Ahmad Thontowi, *Op.Cit.*, hlm. 107

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 163

⁶⁰ Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 24

⁶¹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 90

karena tahu esok paginya akan ujian dengan harapan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

3. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁶²

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada

⁶² Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 71

diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.⁶³

4. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “*Proses Belajar Mengajar*”, fungsi motivasi meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- b. Sebagai *pengarah* artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai *penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶⁴

Sedangkan fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.⁶⁵

⁶³ *Ibid.*, hlm. 73

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 175

Winkel mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin dikendaraan mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan biar jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Kendaraan dengan tenaga mesin yang kuat akan mampu mengatasi rintangan yang di temukan di jalan, tetapi belum memberi kepastian kendaraan akan sampai pada tujuan yang dikehendaki. Keputusan sangat tergantung pada sang sopir. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sang sopir yang menentukan tujuan.

5. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar antara lain:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan

⁶⁵ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171

yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.

- c. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
- e. Tekanan kelompok peserta didik (*peer group*) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adosen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.⁶⁶

⁶⁶ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 124

6. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, di sini kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa pendapat para ahli mengajukan 4 fungsi pengajar sebagai berikut:

a. Menggairahkan siswa⁶⁷

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. '*Discovery learning*' dan metode sumbang saran ('*brain storming*') memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

b. Memberikan harapan realistis⁶⁸

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak

⁶⁷ Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 115

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 115

mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

c. Memberikan insentif⁶⁹

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

d. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.⁷⁰

7. Indikator Siswa Termotivasi

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek - obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 115

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.⁷¹

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah:

- a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- d) Siswa bergairah belajar.
- e) Kemandirian belajar.⁷²

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang belajar mandiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.

⁷¹ Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62

⁷² Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 146

h) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

8. Hal-hal Yang Dapat Meningkatkan Motivasi

Beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik adalah :

a. Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan bekerjasama. Misalnya anak ingin mengetahui isi cerita dan buku sejarah, maka keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut menjadi pendorong bagi anak didik untuk membacanya.⁷³

b. Adanya pengetahuan tentang adanya kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil dan prestasinya sendiri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal in akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi itu akan timbul.⁷⁴

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Bahwa manusia tidak akan lepas dari cita-cita, hal itu tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum

⁷³ Tabrani Rusyan dkk, *Op.Cit.*, hlm. 112

⁷⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo. 2002). hlm. 359

mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang, semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang ingin dicapainya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh hal-hal sebagai berikut :⁷⁵

a. Ganjaran

Menurut Amir Indra Kusuma, ganjaran adalah merupakan alat pendidikan yang represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik.

b. Hukuman

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya.

c. Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai insentif yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan suatu motivasi dalam “*Academic Achievement*” akan tetapi persaingan akan mempunyai efek yang lainnya, apabila persaingan itu dijalankan dengan intensif maka :

- a. Murid yang terbelakang akan mengundurkan diri dan putus asa.
- b. Murid yang tergolong sedang, maka hal ini akan menimbulkan ketegangan emosional, kekhawatiran atau sikap acuh.

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Op,Cit*, hlm. 167

- c. Untuk murid yang termasuk dalam kategori pandai, maka persaingan yang intensif akan menimbulkan rasa optimis terhadap kemampuan mereka yang terkadang bisa menimbulkan kesombongan pada diri mereka.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.⁷⁶

Menurut bahasa "*fiqih*" berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti "mengerti atau faham". Dari sinilah ditarik perkataan *fiqih*, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya. Jadi, *ilmu fiqih* ialah suatu ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.⁷⁷

Menurut pengertian Fuqaha (faqih), fiqih merupakan pengertian zhanni (sangkaan = dugaan) tentang hukum syari'at yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.⁷⁸ Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil-

⁷⁶Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, (Jakarta:Departemen Agama RI), hlm 42

⁷⁷ Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

⁷⁸ H. Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm: 7

dalil hukum syariat tersebut terkenal dengan ilmu fiqih. Orang yang ahli fiqih disebut faqih, jama'nya fuqaha.

Di dalam al-qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti dalam surat at-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. at-Taubah : 122)⁷⁹

Dari ayat ini, dapat ditarik suatu pengertian bahwa fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan.⁸⁰

Obyek pembahasan fiqih meliputi tiga hal yaitu :⁸¹

- a. Pembahasan tentang ibadah dalam segala aspeknya, dari thaharah, wudhu, mandi, tayamum, shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. Pembahasan tentang aspek muamalah, antara lain: jual beli, dan nikah.

⁷⁹Al Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit.*, hlm. 301

⁸⁰A. Djazuli. *Ilmu Fiqih : Penggalan dan Penerapan Hukum Islam*, (jakarta : kencana), hlm. 4

⁸¹H. Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqhi (Suatu Pengantar Tentang Ilmu Hukum Islam dalam Berbagai Mazhab)* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 19

- c. Pembahasan tentang jinayah (aspek kriminal), antara lain: tentang batasan sanksi serta hukuman dan proses pembuktian melalui kesaksian.

2. Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Dalam kegiatan pembelajaran fiqih ada tujuh pendekatan yang digunakan, yaitu:⁸²

1. Pendekatan keimanan, memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
2. Pendekatan pengamalan, yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
3. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
4. Pendekatan rasional, yakni usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fikih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses

⁸² Nafilatus Sholah, "Implementasi Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII FA Di Mtsn Pohjentrek-Pasuruan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG, 2010, hlm 66-67.

berpikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

5. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi fikih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin dari manusia berkepribadian agama.

3. Tujuan dan Pembelajaran Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih sebagai bagian dari syari'at Islam, maka sudah barang tentu tujuannya, identik dengan tujuan syari'at Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu fiqih lebih terinci dan tegas dari pada tujuanh syari'ah, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf, yang meliputi ibadah mu'amalah, munakahat, jinayah, dan sebagainya. Yang bersifat amaliyah lahiriyah. Ilmu fiqih adalah pedoman bagi orang-orang mukallaf dalam melaksanakan segala aktivitasnya untuk mendidik rohaniyah dan membersihkan jiwanya.⁸³

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Ilmu fiqih sangat penting untuk dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran fiqih ini bisa dilakukan dengan

⁸³ H. Muhammadiyah Djafar, *Op.Cit.*, hlm: 11

berbagai macam metode. Namun metode yang dipakai tidaklah sembarang metode. Artinya, metode apapun boleh diterapkan selama mampu mendukung dari tujuan pembelajaran, utamanya mata pelajaran fiqih.

Pada mata pelajaran fiqih banyak materi yang membutuhkan praktik, seperti tentang bersuci, shalat dan lain sebagainya. Oleh karena banyak membutuhkan praktik, maka tentu metode jigsaw dapat dikatakan tepat untuk diterapkan. Selain membutuhkan praktik, juga membutuhkan metode keteladanan, bentuk pendidikan atau metode ini akan mempengaruhi kehidupan anak didik dalam bekerja sama dengan temannya..

Allah SWT menunjukkan bahwa contoh keteladanan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW. adalah mengandung nilai *pedagogis* bagi manusia (para pengikutnya). Seperti yang termaktub dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al-Ahzab : 21).*⁸⁴

D. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. Nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang

⁸⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1998), hal: 336

dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih itu tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransferkan kepada siswa. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, karena itu sangat sukar bagi guru Pendidikan Agama Islam bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk merealisasikan keinginan tersebut, maka ada beberapa prinsip umum yang harus dipegang oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya. Menurut Prof. DR. S. Nasution, prinsip-prinsip umum yang harus dipegang oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut:⁸⁵

1. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
2. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
3. Guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
4. Guru hendaknya menyesuaikan metode mengajar dengan pelajarannya.
5. Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar.
6. Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada murid.
7. Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.
8. Guru terikat dengan *teks book*.

⁸⁵ S. Nasution, *Op.Cit*, hlm. 90

9. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

Sehubungan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ada dua prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas F. Saton sebagai berikut:

1. Menyelidiki dengan jelas dan tegas apa yang diharapkan dari pelajaran untuk dipelajari dan mengapa ia diharapkan mempelajarinya.
2. Menciptakan kesadaran yang tinggi pada pelajaran akan pentingnya memiliki skill dan pengetahuan yang akan diberikan oleh program pendidikan itu.

Dari prinsip - prinsip umum di atas, menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sangat dominan, begitu pula dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tampaknya guru yang mengetahui akan kemampuan siswa - siswanya baik secara individual maupun secara kelompok, guru mengetahui persoalan - persoalan belajar dan mengajar, guru pula yang mengetahui kesulitan - kesulitan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara memecahkannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Mardalis, metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁸⁶

Agar suatu penelitian berhasil dengan baik, terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti, maka dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan suatu metode penelitian. Metode penelitian adalah teknik atau cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang benar dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan. Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan beberapa hal yang ada hubungannya dengan pelaksanaan penelitian tersebut, yaitu :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif (*Qualitative Research*). Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

⁸⁶ Mardalis, “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 58

Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi yang peneliti lakukan, rasakan dan yang peneliti alami terhadap fokus penelitian.

Menurut S. Margono, penelitian kualitatif memiliki karakteristik diantaranya :

*“Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik, tekanan penelitian berada pada proses, pembatasan penelitian berdasarkan fokus, perencanaan bersifat lentur dan terbuka, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, pembentukan teori berasal dari dasar, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik sampling cenderung bersifat purposive penelitian bersifat menyeluruh (holistik), makna sebagai perhatian utama penelitian”.*⁸⁷

Memilih sebuah desain pada kegiatan harus disadari bahwa desain tersebut memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti.

Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart dalam bukunya Masnur Muslich yang berjudul *“Melaksanakan PTK itu mudah”*, bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.⁸⁸

⁸⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hlm. 37

⁸⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8

Sedangkan menurut Hopkins dalam bukunya Rochiati Wiriaatmadja yang berjudul “*Pedekatan Penelitian Tindakan kelas*”, PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, sesuatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perbuatan.⁸⁹

Suyanto dalam bukunya yang berjudul “*Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*”, mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya.⁹⁰

Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK dapat disebutkan:⁹¹

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intraksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

⁸⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Pedekatan Penelitian Tindakan kelas* (Bandung: PT Rosda Karya ,2007) hlm. 11

⁹⁰ Suyanto *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Dirjen PT dan Depdikbud), 1997

⁹¹ Zainul Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm. 16.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru/peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK dapat disebutkan :⁹²

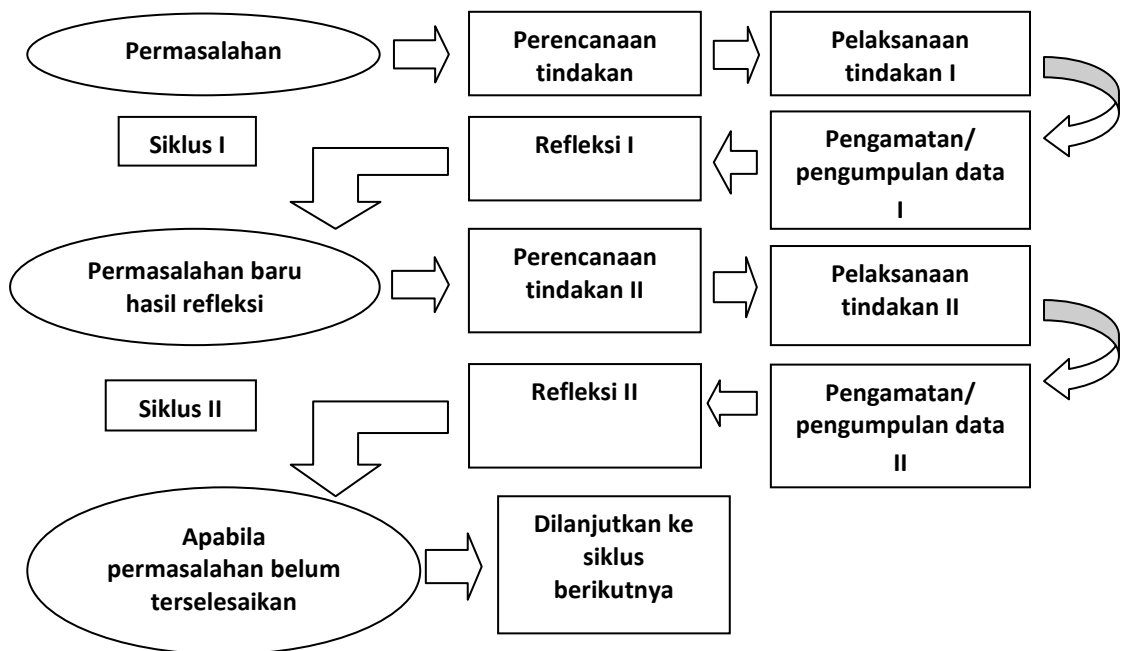
1. *Inkuiri refleksi*. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi guru dan siswa, yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practic driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*).
2. *Kolaboratif*. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh penelitian sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi penelitian harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.
3. *Refleksi*. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap refleksi yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan, maka penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antar peneliti dengan praktisi lapangan. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*

⁹² Basrowi dan Suwandi, *penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 28

Research) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahap utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan), sebagaimana gambar berikut:⁹³

Gambar III.I Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas



B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan.⁹⁴ Hal ini ditegaskan oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan

⁹³ Sutirjo. *Menulis PTK Senikmat Minum Teh*, (Malang: UM Press 2009)

⁹⁴ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 26

alat penelitian utama.⁹⁵ Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap obyek dan subyek penelitian. Oleh karena itu peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F pada mata pelajaran fiqih di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, tepatnya di Jalan Rejoso no.1 Peterongan Jombang. Adapun pemilihan MTsN Rejoso sebagai objek penelitian adalah karena MTs tersebut merupakan salah satu MTs Negeri favorit yang ada di kota Jombang dan memiliki lokasi yang strategis, sehingga memudahkan peneliti di dalam pelaksanaan penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jam pelajaran Fiqih di kelas VIII F yang menjadi objek peneliti.

D. Sumber Data

Kegiatan dalam suatu penelitian tidak pernah lepas dari sesuatu yang berkaitan dengan sumber data, karena sumber data merupakan suatu informasi yang sangat penting dalam penelitian. Informasi yang dimaksud oleh peneliti adalah gejala-gejala atau perkembangan dan perubahan yang sewaktu-waktu bisa berubah seiring dengan waktu. Peranan waktu sangat menentukan dalam perkembangan dan kejadian-kejadian perubahan. Untuk itu sumber data

⁹⁵ S.Nasution, *Metode Research*, Bandung: JEMMARS, 1998, hlm. 56

diperlukan oleh peneliti untuk mengamati perubahan-perubahan yang berkaitan dengan tema penelitian.

Menurut Sukandarrumidi, sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁹⁶ Sumber data ini merupakan asal informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian, sumber data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini tidak bersifat subyektif, oleh sebab itu perlu diberi peringkat bobot.

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J Moleong yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁷ Jadi sumber data merupakan subyek dimana data itu dapat diperoleh.⁹⁸ Subyek dalam hal ini terdiri antara lain : Kepala Sekolah, guru, karyawan dan siswa.

Menurut I Made Wirartha, cara memperoleh sumber data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.⁹⁹

a) Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁰⁰ Contohnya : data umur, jenis kelamin, besar pendapatan, pendidikan dan lain-lain. Dalam

⁹⁶ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 44

⁹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hlm. 157

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 106

⁹⁹ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, C.V. Andi Offset, 2006, hlm. 35

¹⁰⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan informan yang antara lain kepala sekolah, para guru kelas yang mengajar, dan siswa kelas VIII F MTsN Rejos Peterongan 1 Jombang.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.¹⁰¹ Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Biasanya disajikan dalam bentuk dokumen-dokumen atau kepustakaan yang sudah terjilid untuk menunjang penelitian.

Dari uraian penjelasan tentang sumber data diatas, maka sumber data yang akan digali oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder serta sumber data yang berhubungan dengan pelaksanaan penggunaan metode jigsaw pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII F MTsN Rejos Peterongan 1 Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian diantaranya :

1. Metode Observasi

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 85

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sutrisno Hadi mengatakan “Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.¹⁰² Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).¹⁰³

Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰⁴

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah :

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud peneliti. Suatu observasi disebut sebagai observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (disebut *observer*) turut ambil bagian dalam kehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi (disebut *observers*). Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer betul-betul turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura.¹⁰⁵

¹⁰² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 136

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 146

¹⁰⁴ Hadi Sutrisno, *Op.Cit*, Hlm.151

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm.151

Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai *fasilitator*. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan peneliti.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi Aktivitas Kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran. Sehingga peneliti memperoleh suasana gambaran kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerjasama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰⁶

Menurut Sutrisno Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang

¹⁰⁶ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 35.

dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".¹⁰⁷

Dari kedua rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview atau wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan juga siswa kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, kamera.¹⁰⁸ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain, karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, data guru, karyawan, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas VIII F yang mengikuti mata pelajaran fiqih, serta data-data lainnya yang terkait.

¹⁰⁷ Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm.132

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 206

F. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi Fiqih.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek - praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.¹⁰⁹

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu Reduksi data, Paparan data, dan Penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah

¹⁰⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 132

proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat.¹¹⁰

Sedangkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung prosentase kemudian dideskripsikan.

Dalam penelitian ini selain melihat keaktifan yang diamati selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan tindakan juga ditentukan dengan melihat motivasi belajar yaitu hasil belajar afektif yang berasal dari sikap dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar afektif merupakan salah satu aspek dalam penilaian, karena bertujuan untuk mengetahui sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar, hal yang diamati anatara lain: kejujuran dalam mengerjakan tugas, penghargaan dalam menghargai pendapat orang lain, keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen dalam diskusi, dan dapat kerjasama dalam kelompok. Penilaian hasil belajar afektif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

¹¹⁰ Wahid murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 29.

TABEL III . I
OBSERVASI HASIL BELAJAR AFEKTIF

No	Nama siswa kelompok	Skor				Σ Skor	Prosentase (%)	Kategori
		Kerja sama	Pemahaman	Keaktifan	Siswa Bertanya			
	Σ Keseluruhan							
	Rata-rata							
	Prosentase							

Keberhasilan tindakan dapat diketahui melalui rumus dibawah ini:

$$\text{Prosentase keberhasilan} = \frac{\Sigma \text{ skor yang dicapai}}{\Sigma \text{ skor maksimal yang dapat dicapai}} \times 100\%$$

TABEL III . II
PENENTUAN TARAF KEBERHASILAN HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA

Prosentase Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan	Dengan Huruf	Dengan Angka
85-100 %	Sangat Baik	A	4
70-84 %	Baik	B	3
55-69 %	Cukup Baik	C	2
40-54 %	Kurang	D	1
0-39 %	Sangat Kurang	E	0

(diadopsi dari Oemar Hamalik)

Sedangkan untuk menghitung siswa yang tidak termotivasi dan yang termotivasi adalah dengan rumus berikut ini :

a) Siswa yang tidak termotivasi = $\frac{\text{siswa yang belum termotivasi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

b) Siswa yang termotivasi = $\frac{\text{siswa yang termotivasi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding,¹¹¹ misalnya konsultasi dengan guru wali kelas VIII F dan guru mata pelajaran.

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a fix*) dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berkembang dengan fungsi utama untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data.¹¹²

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan,¹¹³ yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

¹¹² Suharsimi arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 128.

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330-331.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Nasution, Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang dilalui, yakni mulai dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹¹⁴

1. Tahap Pra lapangan, meliputi:

- a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Kujur
- b) Konsultasi proposal ke Dosen pembimbing.
- c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d) Menyusun metode penelitian.
- e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada dari fakultas untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
- f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
- g) Memilih dan memanfaatkan informan.
- h) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan di lapangan.

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Mengadakan observasi langsung.
- c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 336

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.
- c) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.

Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Bermula dari adanya pondok pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang yang didirikan pada tahun 1885 oleh KH.Tamim Irsyad dari Madura, sekarang sudah memiliki lembaga pendidikan dari tingkat MI sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Dahulu PP Darul ulum memiliki madrasah lanjutan. Saat itu nama tingkat lanjutan adalah Madrasah Muallimin (putra) dan Madrasah Muallimat (putri). Dalam perkembangan zaman, pada tahun 1965 Madrasah Muallimin tersebut – dirubah menjadi pendidikan muallimin pertama (PMP) untuk tingkat SMP dan Pendidikan Muallimin Atas (PMA) untuk tingkat SMA, yang akhirnya baik PMP maupun PMA, kedua sekolah tersebut menerima murid putra dan putri.

Pada saat Menteri Agama dipegang oleh KH Moh. Dahlan tahun 1968 Pendidikan Agama Swasta, apabila menginginkan merubah status dari swasta ke negeri maka diberi kesempatan untuk merubahnya, dari Pondok Pesantren Darul Ulum mengambil kebijaksanaan menegerikan sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Deperteman Agama. Dari MI sampai MA dari pendidikan muallimin pertama (PMP) ke MTsAIN (Madrasah Tsananawiyah Agama Islam Negeri) dan dari pendidikan muallimin atas

(PMA) ke MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) dan PGAN 4 tahun. penegerian MTsAIN dan MAAIN untuk tahun pertama putri saja, sedangkan murid pertama tingkat SMP dan tingkat atas menjadi SMA.

Pada tahun berikutnya di buka MTsAIN dan MAAIN untuk putra dan putri. pada tahun 1978 sesuai dengan keputusan menteri agama maka MTsAIN diganti namanya menjadi MTsN dan penghapusan PGAN 4 tahun menjadi MTsN Rejoso II.

Oleh karena itu di PPDU terdapat PGAN, maka PGAN di rubah menjadi MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Pada tahun 1980 MTsN Rejoso II di Alokasikan ke Karang Asem di Bali sedangkan murid dan gurunya di mutasikan ke MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

Adapun Susunan Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MTsN Rejoso Peterongan 1 terdiri dari:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. H. Isrofil Amar | Tahun 1967 s.d 1972 |
| 2. H. Qudhoari Lukman (Alm) | Tahun 1972 s.d 1978 |
| 3. Kasijan | Tahun 1978 s.d 1995 |
| 4. H.Abu Mansur (Alm) | Tahun 1995 s.d 1997 |
| 5. H.A Rifa'In Dimjati S.H | Tahun 1997 s.d 1999 |
| 6. Hj. Dra Umi Saadah | Tahun 1999 s.d 2008 |
| 7. Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd. | Tahun 2008 s.d Sekarang |

MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang adalah Madrasah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum, Madrasah ini adalah Madrasah pertama kali di negerikan yaitu sejak tahun 1968 (dahulu Muallimin dan

Muallimat). karena berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum, otomatis harus bisa bekerja sama, dengan Departemen agama (Depag) maupun dengan majelis Pondok Pesantren Darul Ulum.

Untuk itu harus di susun arah/langkah dan motivasi pengembangan MTsN Rejoso Peterongan 1 ini, dirumuskan dalam Visi, Misi dan Tujuan dengan harapan dapat menyatukan persepsi, pandangan dan cita-cita.

MTsN Rejoso mulai tahun ajaran 2009/2010 mencoba mengembangkan tradisi lama dengan mengadakan khatmil Qur'an tiga bulan sekali, dengan ditambah ketika menjelang UNAS Pondok dan Madrasah. Untuk itu Ibu Kepala madrasah menginginkan semua Pimpinan, dewan guru dan siswa bisa membaca al Qur'an. Target yang utama adalah siswa dan siswi keluar dari MTsN bisa membaca Al Qur'an dengan baik.

Pengembangan yang ingin ditawarkan adalah membiasakan guru dan siswa sebelum mengajar membaca al Quran bersama-sama "10 Menit".

2. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi dari didirikannya MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang ini adalah :
TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERKUALITAS BERDAYA SAING TINGGI, MENGUASAI IPTEK, IMTAQ, DAN BERAKHLAQUL KARIMAH.

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan disiplin dalam beribadah kepada Allah.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif yang berbasis ICT.
3. Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Meningkatkan kebiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.

3. Tujuan Madrasah

1. Meningkatnya pengetahuan ilmu dalam ibadah mahdloh, ibadah sosial, dan pengabdian masyarakat.
2. Terwujudnya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap bidang ekstrakurikuler. Seperti : ekstra bola volly, sepak bola, bola basket dan lainnya.
3. Tercapainya prestasi pada kejuaraan tingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional dalam berbagai lomba Olimpiade dan Ujian Nasional.
4. Terbebasnya siswa dari segala macam dekadensi moral dan terbiasa berakhlakul karimah dengan guru, orang tua, sesama teman, serta masyarakat.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Setiap suatu organisasi, baik itu lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki struktur organisasi yang jelas, sebab dalam struktur tersebut merupakan penempatan orang-orang dalam suatu kelompok atau berarti penempatan hubungan antara orang-orang dalam hak dan kewajiban-

kewajiban serta tanggung jawab di dalam struktur yang telah ditentukan. Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusunlah pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang adalah sebagaimana terlampir.

5. Keadaan Guru

Tenaga di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang meliputi tenaga kependidikan yang terdiri dari guru PNS dan non PNS serta karyawan yang lain sebagai tenaga yang ikut serta menangani tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar dapat mencapai sasaran dari tujuan pendidikan, sedang tenaga kependidikan yang lain (karyawan) mempunyai peranan yang penting untuk menopang tercapainya tujuan tersebut.

Untuk menuju pada lembaga yang berkualitas, maka seluruh SDM yang sudah ada harus berkualitas pula. Untuk itu harus diantisipasi secara dini (sejak menerima calon tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan) dengan menentukan perekrutan yang profesional. Sesuai dengan jumlah yang ada keadaan pegawai antara PNS dan non PNS di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Guru yang ada 51 orang yang terdiri dari 31 Pegawai Negeri Sipil dan 20 Guru Tidak Tetap. Adapun keadaan data guru dan karyawan adalah sebagaimana terlampir.

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, termasuk salah satu madrasah yang paling banyak diminati para siswa yang ingin menimba ilmu dalam bidang ilmu agama. Mereka tidak hanya mendapatkan ilmu agama akan tetapi mereka juga memperoleh ilmu pengetahuan umum yang setingkat dengan sekolah umum. Dalam setiap tahunnya penerimaan siswa baru MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang mengadakan seleksi, dan didalamnya ada tes baca tulis Al-Qur'an. Adapun keadaan siswa MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang adalah sebagaimana terlampir.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang terlaksananya pendidikan adalah adanya sarana prasarana yang memadai. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan fasilitas-fasilitas sebagai pendukung supaya pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Adapun keadaan sarana dan prasarana MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang adalah sebagaimana terlampir.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, Peneliti mengirim surat izin penelitian dari pihak fakultas kepada staf TU untuk diberikan kepada ibu M.S Andayani, S.Pd selaku kepala sekolah MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang pada hari Kamis, 10 November 2011. Maksud dan tujuan peneliti mendapat respon positif dari kepala sekolah, guru serta staf dilingkungan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas VIII F sebagai objek penelitian dengan jumlah siswa 30 orang siswa laki-laki. Penunjukkan kelas VIII F sebagai subjek penelitian berdasarkan atas diskusi dengan ibu Halimatus Sa'diyah, M. Ag selaku guru mata pelajaran fiqh dan Waka Kurikulum.

Peneliti melakukan observasi awal didalam kelas selama 1 kali pertemuan, yakni pada tanggal 15 November 2011. Peneliti mengikuti pelajaran di kelas VIII F pada jam ke 1 dan 2. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktifitas pembelajaran sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas. Dalam observasi diketahui bahwa pembelajaran kurang maksimal, hal ini dapat diketahui dari aktifitas siswa yang pasif, mereka hanya duduk dan mendengarkan guru yang sedang ceramah, pembelajaran seperti ini dirasa kurang maksimal karena guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Untuk itu dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode jigsaw yang terdiri dari dua siklus untuk

meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Peneliti di kasih waktu 2 kali pertemuan di kelas karena sesuai dengan kalender akademik sekolah bahwa minggu awal bulan desember sekolah akan mengadakan ujian akhir sekolah, sehingga waktu buat penelitian cukup singkat, namun dengan waktu yang singkat peneliti berusaha mengerjakan penelitian dengan sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin.

A. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana perbaikan siklus I menggunakan metode jigsaw dengan alat evaluasi yang berupa tes. Selain itu juga dipersiapkan lembar angket, wawancara yang diperuntukan bagi siswa serta lembar observasi terhadap aktifitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 November 2011 di Kelas VIII F jumlah siswa 30 siswa. Alokasi waktu 2 x 40 menit. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana perbaikan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Salam pembuka
2. Presensi

3. Apersepsi

- a) Guru bertanya pada siswa “ siapa yang pernah puasa?”
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siswa.
- c) Melakukan transaksional atau kontrak belajar berupa kenyamanan dan ketertiban dalam proses pembelajaran dengan siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi puasa sunnah secara singkat.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang puasa sunnah
- c) Siswa diberi kesempatan bertanya.
- d) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 atau 6 siswa (kelompok asal).
- e) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) berupa permasalahan yang terdiri dari 5 butir soal yang berbeda.
- f) Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab pada satu nomor soal. Siswa berkelompok sesuai dengan nomor soal yang akan dikerjakan (kelompok ahli).
- g) Siswa berdiskusi membahas dan mempelajari masalah yang sama dalam kelompok ahli dengan bimbingan guru.
- h) Guru meminta siswa perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli.

- i) Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi hasil diskusi kelompok ahli. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - j) Guru memberikan nilai pada siswa.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru menentukan kelompok terbaik selama diskusi berlangsung dan memberi penghargaan.
 - c) Guru mengakhiri pelajaran.

c. Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan cukup baik namun hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Dalam siklus I guru menggunakan metode jigsaw yaitu suatu model pembelajaran yang terdiri atas kelompok-kelompok, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, namun pada siklus ini guru menjelaskan pelajaran fiqh menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media. Pada saat dibentuk kelompok-kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli siswa masih tampak kebingungan.. Mungkin hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diskusi menggunakan metode yang baru dikenalnya. Pembelajaran tidak terfokus pada materi melainkan bingung dengan kelompok mereka sendiri. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama diskusi dapat dilihat berikut ini.

TABEL IV . I
HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Instrumen Observasi Siswa					
Hari : Selasa		Waktu : 07.00 - 08.20 WIB			
Tanggal : 22 November 2011		Tempat : Kelas VIII F			
MAPEL : Fiqih (puasa sunnah)					
Nama Kelompok	Aspek Yang Diamati				Rata-rata Skor
	Kerja sama	Pemahaman	Keaktifan	Siswa Bertanya	
Imam Syafi'i	1	2	2	3	2
Al-Faraby	2	2	1	2	1,75
Ibnu sina	1	3	2	2	2
Ibnu Khaldun	2	2	2	1	1,75
Al-ghozali	1	2	2	1	1,5
Rata-rata					1,8

Keterangan :

- | | |
|------------|-----------------|
| 1 : Kurang | 3 : Baik |
| 2 : Cukup | 4 : Sangat Baik |

Dari hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran dapat diketahui bahwa aktivitas siswa kurang. Tingkat pemahaman masih rendah, kerja sama belum bisa

terlaksana dengan baik. Dan hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya atau menyampaikan gagasannya.

Dalam siklus I motivasi siswa belum terlihat, tingkah laku siswa masih sama seperti dalam observasi awal namun hanya beda sedikit karena dalam siklus I ini mereka harus diskusi sehingga mereka tergerak untuk bekerja sama. Di bawah ini adalah data dari angket siswa selama proses pembelajaran fiqih menggunakan metode jigsaw. Dari data ini dapat diketahui berapa tinggi tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran fiqih menggunakan metode jigsaw.

TABEL IV . II
DATA HASIL ANGGKET SISWA TERMOTIVASI
SIKLUS I

No	Nama	Skor	Keterangan
1.	Ahmad Alfu Masafi	2	Cukup
2.	Achmad Syahrifuddin	1,7	Kurang
3.	Arif Lukman Hakim	2	Cukup
4.	Bayu Aji N	1,5	Kurang
5.	Rahmat Shofiyullah	2,5	Cukup
6.	Devian Bayu Anggara	2	Cukup
7.	Fadhil Ihza Rosyid	2,3	Cukup
8.	Fahril Mabahits	3	Baik
9.	Fathan Labib	2	Cukup
10.	Febri Ari	2,5	Cukup

11.	Habib Muhammad N.S	1,7	Kurang
12.	M. Ardian Rahman	2	Cukup
13.	M. Nadhiem Zuhdi	2	Cukup
14.	M. Syahrir Muhaimin	2.3	Cukup
15.	M. Fahmi Khusnu A	2	Cukup
16.	Makhdum Ibrahim	2	Cukup
17.	Maulana Dwi Pandi	1,7	Kurang
18.	M. Sofiul Fiqri	2,5	Cukup
19.	M. Lukman H	3	Baik
20.	M. Joko Anhari	2	Cukup
21.	M. Imam M	2.5	Cukup
22.	M. Ainur Rofiq	1	Kurang
23.	M. Bagus Baskara Putra	1,5	Kurang
24.	M. Hafidz Dzulkifli	2	Cukup
25.	M. Husaini Y	3	Baik
26.	M. Immaduddin Zikky	2	Cukup
27.	Musyfiq Amrullah	2,5	Cukup
28.	Nurdiansyah R	2	Cukup
29.	Rizal Fanany	2	Cukup
30.	Satria Dwi Arifiyanda	2	Cukup
	Rata-rata Skor	2.1	Cukup

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa termotivasi masih dalam kategori cukup, selain itu siswa yang termotivasi dengan baik hanya tiga orang, sedangkan yang kurang termotivasi sebanyak enam orang. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum sepenuhnya termotivasi menggunakan metode jigsaw.

Motivasi siswa masih kurang dapat dibuktikan dengan hasil tes siswa dalam akhir pelajaran kurang memuaskan. Aktivitas siswa yang kurang dan motivasi masih rendah akan mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi fiqih yang disampaikan guru, oleh sebab itu nilai tes siswa dalam akhir pelajaran kurang memuaskan. Selain itu kurangnya motivasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor latar belakang keluarga masing-masing individu. Dari hasil wawancara siswa dapat diketahui yang motivasinya sangat kurang sebagian besar dari keluarga yang sederhana, namun orang tua mereka tidak pernah peduli dengan kemajuan belajar anaknya. Selain itu tingkat kecerdasan mereka juga kurang, oleh karena itu mereka malas belajar. Ada pun siswa yang motivasinya tinggi dapat diketahui latar belakang keluarga dari hasil wawancara. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, semangat belajar mereka tinggi, keluarga sangat memperhatikan kemajuan belajarnya. Mereka berasal dari keluarga menengah keatas, dan semangat siswa untuk

menjadi sukses seperti orang tuanya yang menjadi contoh keberhasilan.

d. Refleksi

Penggunaan metode jigsaw pada pembelajaran siklus pertama ini berjalan cukup baik namun masih banyak kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi siswa yang rata-rata skornya rendah. Selain itu aktifitas siswa juga masih kurang. Untuk itu diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk :

- 1) Memacu siswa agar bisa termotivasi melalui metode jigsaw
- 2) Memacu siswa untuk bisa dan berani bertanya dan menyampaikan gagasannya.

Untuk itu guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat memacu siswa agar bisa termotivasi dalam pembelajaran fiqih ini. Selain itu guru akan membuat pembelajaran lebih bervariasi, pengarahan guru akan lebih ditingkatkan agar siswa tidak merasa bingung lagi dengan kelompok-kelompok yang ada.

B. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran 2, LKS 2, soal tes II, lembar observasi terhadap aktivitas guru dan

siswa, angket dan wawancara siswa. Serta media pelajaran berupa power point.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 November 2011 di Kelas VIII F jumlah siswa 30 siswa. Alokasi waktu 2 x 40 menit. Proses pembelajaran siklus II sesuai dengan rencana perbaikan yang mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana perbaikan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) Salam pembuka.
- b) Presensi.
- c) Apersepsi : guru mengulas pelajaran fiqih minggu lalu.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siswa.
- e) Melakukan transaksional atau kontrak belajar berupa kenyamanan dan ketertiban dalam proses pembelajaran dengan siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media power point yang digunakan untuk menjelaskan materi puasa sunnah.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang :

- c) Siswa diberi kesempatan bertanya.
 - d) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 atau 6 siswa(kelompok asal).
 - e) Guru membagikan lembar kerja siswa(LKS) berupa permasalahan yang terdiri dari 5 butir soal yang berbeda.
 - f) Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab pada satu nomor soal.
 - g) Siswa berkelompok sesuai dengan nomor soal yang akan dikerjakan (kelompok ahli).
 - h) Siswa berdiskusi membahas dan mempelajari masalah yang sama dalam kelompok ahli dengan bimbingan guru.
 - i) Guru meminta siswa perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli.
 - j) Siswa yang lain bertanya kepada siswa yang menjelaskan di depan kelas dan dia menjawabnya.
 - k) Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi hasil diskusi kelompok ahli
 - l) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - m)Guru memberikan nilai pada siswa.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

- b) Guru menentukan kelompok terbaik selama diskusi berlangsung dan memberi penghargaan.
- c) Guru mengakhiri pelajaran.

c. Pengamatan

Proses pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I yaitu sama-sama menggunakan metode jigsaw, namun pada siklus II ini guru menggunakan media pembelajaran yang bertujuan merangsang motivasi siswa agar lebih maksimal. Selain itu setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya atau pun memberikan pendapat pada kelompok lain. Pendampingan dan pengarahan guru dalam kelompok lebih intensif sehingga siswa tidak merasa kebingungan lagi. Pada siklus II ini siswa tampak aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

TABEL IV . III
HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN

Instrumen Observasi Siswa					
Hari : Selasa		Waktu : 07.00 - 08.20 WIB			
Tanggal : 29 November 2011		Tempat : VIII F			
MAPEL : Fiqih (puasa sunnah)					
Nama Kelompok	Aspek Yang Diamati				Rata-rata Skor
	Kerja sama	Pemahaman	Keaktifan	Siswa Bertanya	
Imam Syafi'i	3	3	3	3	3
Al-Faraby	3	3	3	2	2,75
Ibnu sina	2	3	3	2	2,5
Ibnu Khaldun	3	2	3	3	2,75
Al-ghozali	2	2	3	2	2,25
Jumlah					2,65

Keterangan :

1: Kurang 3: Baik
2 : Cukup 4: Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa bisa melakukan kerja sama dengan baik, pemahaman siswa pun rata-rata baik, dalam siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dan berani bertanya atau menyampaikan pendapat pada kelompok lain. Diskusi tentang materi fiqih bisa lebih hidup karena terlihat dari semangat dan motivasi siswa yang tinggi. Kebingungan siswa yang

terjadi pada siklus I tidak tampak lagi pada siklus II ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket terhadap siswa sebagai berikut.

TABLE IV . IV
DATA HASIL ANGGKET SISWA TERMOTIVASI
SIKLUS II

No	Nama	Skor	Keterangan
1.	Ahmad Alfu Masafi	3,0	Baik
2.	Achmad Syahrifuddin	2,5	Cukup
3.	Arif Lukman Hakim	3,0	Baik
4.	Bayu Aji N	3,0	Baik
5.	Rahmat Shofiyullah	3,2	Baik
6.	Devian Bayu Anggara	3,0	Baik
7.	Fadhil Ihza Rosyid	3,0	Baik
8.	Fahril Mabahits	3,7	Baik
9.	Fathan Labib	3,2	Baik
10.	Febri Ari	3,2	Baik
11.	Habib Muhammad N.S	2,5	Cukup
12.	M. Ardian Rahman	3,0	Baik
13.	M. Nadhiem Zuhdi	3,5	Baik
14.	M. Syahrir Muhaimin	3,3	Baik
15.	M. Fahmi Khusnu A	3,0	Baik
16.	Makhdum Ibrahim	3,3	Baik
17.	Maulana Dwi Pandi	2,5	Cukup

18.	M. Sofiul Fiqri	3,5	Baik
19.	M. Lukman H	3,7	Baik
20.	M. Joko Anhari	3,0	Baik
21.	M. Imam M	3,2	Baik
22.	M. Ainur Rofiq	2,5	Cukup
23.	M. Bagus Baskara P	2,5	Cukup
24.	M. Hafidz Dzulkifli	3,5	Baik
25.	M. Husaini Y	3,7	Baik
26.	M. Immaduddin Zikky	3,0	Baik
27.	Musyfiq Amrullah	3,5	Baik
28.	Nurdiansyah R	2,3	Baik
29.	Rizal Fanany	3,0	Baik
30.	Satria Dwi Arifiyanda	3,0	Baik
	Rata-rata Skor	3,07	Baik

Dari data hasil angket siswa diatas dapat diketahui bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode jigsaw semakin meningkat pada siklus II. Rata-rata motivasi siswa dilihat dari hasil angket semuanya baik, hanya empat siswa yang masih kurang.

Dalam siklus II ini siswa lebih sering berinteraksi dengan siswa lain yaitu antar kelompok-kelompok, mereka dengan leluasa menyampaikan pendapatnya, guru hanya mendampingi siswa dan memberikan petunjuk apabila ada kesulitan. Selain itu siswa juga merasa senang karena guru

juga memberikan sebuah penguatan berupa pujian bagi siswa yang telah berani menyampaikan pendapatnya dan aktif dalam kelompoknya.

d. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik, hal ini dapat dikatakan berhasil karena motivasi siswa dalam belajar terlihat cukup tinggi, antusias siswa pada saat melakukan diskusi sangat baik, mereka bisa saling kerja sama dalam kelompok, kebingungan yang terjadi pada siklus I tidak muncul pada siklus II ini. Apabila dalam siklus II ini sudah baik dan dianggap berhasil maka siklus berikutnya tidak perlu dilakukan dan penelitian akan berhenti pada siklus I.

2. Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pemeriksaan lapangan dan mengamati siswa dalam pembelajaran fiqih dengan strategi konvensional yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dimana guru menjelaskan, mendikte, sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru serta sesekali diselingi dengan tanya jawab.

Hasil dari pengamatan dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode ceramah dan dan tanya jawab saja ternyata menjadikan siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif, tidak berkonsentrasi dan tidak berani mengungkapkan pendapat. Selain itu siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa cenderung menerima materi yang disampaikan tanpa

mempertanyakan kembali sehingga mengakibatkan kompetensi yang harus dimiliki tidak tercapai.

Berdasarkan dari data hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja menjadikan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pada pembelajaran itu.¹¹⁵

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan strategi yang menjadikan siswa berperan aktif tanpa rasa takut untuk mengungkapkan pendapat dan mengantarkan siswa pada kompetensi yang dicapai, karena motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar para siswa.¹¹⁶

Salah satu komponen yang dapat memberikan motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik adalah guru. Dan salah satu yang dapat dipergunakan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.¹¹⁷ Adapun salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar yakni dengan menerapkan metode. Adapun metode yang akan digunakan adalah metode jigsaw dalam pembelajaran fiqih. Dimana jigsaw merupakan salah satu strategi yang diharapkan mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar melalui kerja kelompok, berdiskusi, mengungkapkan pendapat membuat

¹¹⁵ Sardiman, *Op. Cit.* hal. 84.

¹¹⁶ *Ibid.* hal. 85

¹¹⁷ Azyurmardi azra. *Perencanaan sistem pengajaran pendidikan agama islam*. gaung persada pers.jakarta.2007. hal. 134

dan menjawab pertanyaan. Dimana metode jigsaw merupakan salah satu dari metode kooperatif yang paling fleksibel.¹¹⁸

Sebelum siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kinerja siswa dalam metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pada siklus I penerapan metode jigsaw sudah terlihat adanya motivasi belajar siswa meningkat meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa menerima dan belum terbiasa dengan metode yang diterapkan, kelompok ahli masih terlihat malu dan grogi berhadapan langsung dengan teman-temannya. Karena mereka harus memberikan penjelasan kepada teman-temannya. Dan hasil belum memuaskan karena masih terjadi kegaduhan dan siswa masih banyak yang belum berkonsentrasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel siklus 1 yang mana rata-rata motivasi siswa 2,1 yang dalam kategori cukup. Begitu juga dalam tabel kerja kelompok siswa rata-rata sebesar 1,8. Maka tugas guru adalah selalu memotivasi siswa, karena motivasi yang diberikan adalah untuk mendorong siswa untuk belajar. Motivasi berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.¹¹⁹

Sedangkan penerapan metode jigsaw pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Kelompok ahli sudah lebih baik dalam penyampaian materi

246 ¹¹⁸ Robert E. Slavin. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. (bandung: nusamedia, 2009). Hlm,

¹¹⁹ Sardiman, *Op. Cit.* hal. 85

kepada teman-temannya, siswa sudah lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan berani untuk bertanya, dan tugas-tugas juga sudah dikerjakan dengan baik. Siswa sudah lebih termotivasi dan bersemangat dibandingkan dengan pertemuan pada siklus sebelumnya. Ada interaksi antara kelompok ahli dan kelompok yang lain. Penggunaan metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih. Siswa nampak antusias, bersemangat, berani mengungkapkan pendapat dan kekompakan kelompok semakin kuat. Hal ini dapat dilihat pada tabel siklus 2 yang mana rata-rata siswa termotivasi adalah 3,07. ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 0,97 dari siklus pertama. Begitu juga dalam kelompok belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 0,85 yakni dari siklus 1 yang rata-ratanya sebesar 1,8 menjadi 2,65.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Selama ini metode pembelajaran PAI yang dikembangkan pada sekolah menggunakan paradigma lama yaitu dengan menggunakan metode ceramah.¹²⁰ Pada metode tersebut, siswa duduk atau bekerja di tempat atau berkompetisi sehingga membuat siswa terisolir dari kesempatan siswa berkomunikasi satu sama lainnya. yang seharusnya harus didapatkan di rumah dan di sekolah, tidak cukup untuk membangun perkembangan sosialisasi anak, hubungan sesamanya, peningkatan daya kognitif seperti: berpikir dan mengingat dan pembinaan atau kepedulian sosialnya. Dengan adanya metode jigsaw diharapkan dapat memperkaya khasanah pembelajaran PAI di tingkat SMP atau MTs. Kehadiran metode *jigsaw* dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI lebih menyenangkan.

Penerapan metode jigsaw khususnya pada kelas VIII F untuk mata pelajaran fiqih merupakan hal yang pertama kalinya di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Sebelumnya proses belajar mengajar yang dilakukan lebih banyak mengikuti strategi konvensional yaitu dengan metode ceramah. Hal ini tentu berdampak pada pemahaman siswa tentang

¹²⁰ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 180

materi pelajaran. Tidak hanya itu, siswa juga kurang mengapresiasi kemampuannya karena informasi hanya monopoli dari guru, untuk itulah peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw.

Hal ini tentu berdampak pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang hanya menyentuh ranah kognitif saja tanpa menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Sehingga, siswa juga kurang mengapresiasi kemampuannya karena informasi hanya monopoli dari guru, untuk itulah peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw. Beberapa ahli mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif metode jigsaw dapat membantu siswa menumbuhkan kerjasama siswa, berpikir kritis, memahami konsep-konsep, dan juga mampu mengembangkan sikap sosial siswa. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran kooperatif metode jigsaw.

Pada siklus I, siswa merasa asing dengan metode pembelajaran seperti ini, mereka belum pernah mengalami pembelajaran kooperatif sebelumnya, sehingga respon siswa terkesan kurang. Siswa kelihatan ramai sendiri, kurang memperhatikan materi yang sedang dipelajari. Mereka juga belum terbiasa untuk maju ke depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang terbiasa dengan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw.

1. Perencanaan

a. Penentuan Materi

Penentuan materi dilakukan untuk menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode jigsaw. Dalam penelitian ini ada dua pokok bahasan yang dipilih yakni untuk siklus I adalah menjadi pokok bahasan tentang pengertian puasa sunnah, macam-macam puasa sunnah.

Sedangkan pada siklus II yang menjadi pokok bahasan adalah menjelaskan tentang hikmah puasa sunnah dan hari-hari yang dilarang berpuasa.

b. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti dengan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran, sebab yang mengerti betul tentang kondisi kelas adalah guru pengampu fiqih itu sendiri. Kelompok siswa merupakan kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok beranggotakan dari siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, rendah atau sedang. Menurut Kusaeri tujuan dibagi kelompok adalah agar siswa terlibat aktif dalam belajar. Sehingga memungkinkan terjadi suatu interaksi antara siswa yang berkemampuan tinggi, rendah atau sedang.

B. Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Berdasarkan hasil dari wawancara respon siswa kelas VIII F terhadap penerapan metode jigsaw, tercermin dari tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran mulai awal siklus pertama, melalui pertanyaan terhadap siswa “bagaimana tanggapan anda dengan diterapkannya metode jigsaw pembelajaran sekarang dan minggu kemarin?”.

Beberapa alasan dari sebagian mereka yang menjawab sangat senang terhadap pembelajaran metode jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran model ini membuat saya menjadi semangat untuk lebih mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan oleh bapak.
2. Model pembelajaran seperti ini membuat saya merasa termotivasi untuk berfikir dengan mendalam dan lebih serius.
3. Pembelajaran seperti ini membuat saya termotivasi, karena hasil dari jawaban kita sendiri secara sering dalam berkelompok.
4. Saya sangat tertarik dengan model seperti ini, karena tidak membosankan, sehingga saya selalu semangat.
5. Saya dapat menerapkan secara langsung, tidak hanya menjadi menjadi pendengar saja.

Beberapa alasan dari sebagian mereka yang menjawab senang terhadap pembelajaran metode jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Saya senang dengan metode pembelajaran yang bapak terapkan, tapi kami sedikit bingung, karena secara tiba-tiba bapak memberi pertanyaan kepada kami satu-persatu, lalu disuruh diskusikan dengan kelompoknya, nah kami sedikit bingung karena bapak tidak menjelaskan terlebih dahulu secara keseluruhan.
2. Kami senang dengan metode pembelajaran yang bapak terapkan, tapi kami sedikit kadangkala belum siap. Untungnya ada kerja kelompok, jadinya kami bisa menuntaskan jawaban yang tepat.

Berdasarkan realita yang ada dalam respon siswa waktu diwawancara, mayoritas mereka menjawab senang dengan pembelajaran metode jigsaw. Mereka senang dengan metode jigsaw, karena ungkapan mereka menjadikan mereka aktif untuk berfikir dan kreatif untuk berdiskusi kerja kelompok serta menjadikan dirinya untuk mandiri dalam berfikir. Dan menjadikan mereka termotivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Intrinsik dari mereka karena ada kerja kelompok, dan dari sebagian mereka intrinsik karena independen dari dirinya sendiri, sehingga saling memberi keseimbangan bagi siswa untuk belajar aktif.

Ada banyak alasan mengapa dikembangkan metode jigsaw dalam kegiatan KBM. Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johson dalam buku Nurhadi, dan Johson menunjukkan adanya berbagai keunggulan sebagaimana terurai berikut ini:

1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.

2. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
3. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
4. Meningkatkan ketrampilan metakognitif.
5. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.¹²¹
6. Menumbuhkan keberanian siswa dalam mengutarakan ide serta pendapatnya.

¹²¹ Melvin L. Silberman, *Op.Cit*, hlm. 180-182

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, yakni mengenai penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII F di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Proses belajar dan pembelajaran dengan penerapan metode jigsaw berhasil dan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan mentalitas siswa dalam belajar Pendidikan agama islam khususnya pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Hal ini bisa diukur dengan keaktifan dan kinerja siswa dan bisa dilihat dari hasil nilai kerja kelompok. Sangat jelas sekali bahwa dengan metode jigsaw siswa semakin aktif dan termotivasi serta mentalitasnya semakin kuat, dan hasil penilaian lebih baik dari sebelumnya.

2. Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Jigsaw Pada Mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Siswa pada pra metode, tidak memiliki motivasi dan mentalitas yang baik. Semua siswa tidak kondusif, sehingga keinginan belajar fiqih

tidak termotivasi, bahkan mereka malah bermain sendiri dan ada yang tidur di kelas. Namun dengan diterapkannya metode jigsaw pada mata pelajaran fiqih, belajar siswa sangat termotivasi. Setiap belajar dan pembelajaran dimulai, siswa secara sendirinya langsung menyiapkan alat dan bahan ajar tanpa disuruh. Sebelum masuk kelas, siswa sudah siap untuk menerima pelajaran. Sebelum siswa dikondisikan berkelompok, mereka sudah berkelompok terlebih dahulu. Bahkan sebelum peneliti memberikan tugas terhadap siswa, siswa terlebih dahulu bertanya pada peneliti tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, penulis akan memberikan beberapa saran:

1. Bagi lembaga sekolah MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, sebaiknya dalam menerapkan metode jigsaw, jumlah siswa dalam satu kelas tidak terlalu besar, karena bisa membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.
2. Bagi guru, harus bisa memotivasi siswa untuk terus mengasah kemampuan dirinya, apalagi bagi siswa yang belum aktif di kelas. Guru juga sebaiknya mengerti dan memahami kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan, agar bisa menyesuaikan dengan metode yang lebih tepat dan bervariasi. Jadi guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*) suatu mata pelajaran, akan tetapi juga mendidik (*transfer of value*) yang dapat menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya siswa.

3. Sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah, agar siswa lebih mudah belajar dan semangat dalam menambah wawasan keilmuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ahmad Rohani. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad. *Teori Motivasi Menurut Islam*. [www.Grameen Foundation.org](http://www.GrameenFoundation.org) (diakses 5 januari 2012).
- Al Qur'an dan Terjemahnya. 1971. Surabaya: CV. Jaya Sakti.
- Al Qur'an dan Terjemahnya. 2006. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1998. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Aqib, Zainul. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aswan Zain., Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djafar, H. Muhammadiyah. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqhi (Suatu Pengantar Tentang Ilmu Hukum Islam dalam Berbagai Mazhab)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Djazuli, A. *Ilmu Fiqih : Penggalian dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta. Kencana.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta
[Http://Telaga.Cs.Ui.Ac.Id/Webkuliah/Metodologipenelitian/Laporan4/Kelompok5
 /Nopember 2009 .Doc](http://Telaga.Cs.Ui.Ac.Id/Webkuliah/Metodologipenelitian/Laporan4/Kelompok5/Nopember2009.Doc).
- Karim, Syafi'i. 1997. *Fiqh Ushul Fiqih*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Komaruddin, Hidayat. 1996. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*.
 Yogyakarta: YAPENDIS.
- Koto, H. Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo
 Persada.
- Kusrini dkk. 2009. *Keterampilan Dasar Mengajar I Berorientasi Pada Kurikulum
 Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
 Malang.
- M. Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis
 Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi
 Aksara.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda
 Karya.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam
 Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda
 Karya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murni, Wahid. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*.
 Malang: UM Press.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1998. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Nasution, S. *Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.

- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN. 1998. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam*). Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Shlomo. 2009. *Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di kelas*. Yogyakarta: IMPERIUM.
- Sholah, Nafilatus. 2010. Skripsi. "Implementasi Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII A Di Mtsn Pohjentrek-Pasuruan. Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Suardiman, Siti Partini. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Percetakan Studing.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutirjo. 2009. *Menulis PTK Senikmat Minum Teh*. Malang: UM Press.
- Suwandi. Basrowi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Dirjen PT dan Depdikbud.
- Tafsir. 1993. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Thontowi, Ahmad. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh User. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Usman, Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. C.V. Andi Offset.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Pedekatan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zaini, Hisyam dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

Nama : M. Samsul Afif
NIM : 07110281
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. Bashori
Judul Skripsi : Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII F MTSN Rejoso Peterongan 1 Jombang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	10 September 2011	Pengajuan Usulan Proposal Skripsi	1.
2.	18 Oktober 2011	Revisi Usulan Proposal Skripsi	2.
3.	23 Oktober 2011	ACC Proposal Skripsi	3.
4.	20 Desember 2011	Konsultasi Bab 1	4.
5.	15 Januari 2012	Konsultasi Bab 2	5.
6.	20 Januari 2012	Konsultasi Bab 3	6.
7.	25 Januari 2012	Konsultasi Bab 4	7.
8.	18 Februari 2012	ACC Bab 1, 2, 3, 4	8.
9.	21 Februari 2012	Konsultasi bab 5, 6	9.
10.	28 Februari 2012	ACC Bab 5, 6	10.
11.	09 Maret 2012	ACC Skripsi	11.

Malang, 09 Maret 2012
Dekan,



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

LAMPIRAN 4

Instrumen Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Interview Latar Belakang Siswa

Nama siswa :

Nama orang tua :

Tempat tanggal lahir :

- 1) Kamu anak ke berapa?
- 2) Berapa jumlah saudaramu?
- 3) Apa pekerjaan ayahmu?
- 4) Apa pekerjaan ibumu?
- 5) Berapa penghasilan orang tuamu?
- 6) Apakah kamu senang terhadap pekerjaan orang tuamu?
- 7) Apa harapan kamu terhadap orang tuamu di masa datang?
- 8) Apa cita-citamu setelah lulus sekolah nanti?
- 9) Bagaimana kamu pergi kesekolah?
- 10) Berapa jarak antara rumahmu dengan sekolah?

Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut ini sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya!

No	Pertanyaan	Kriteria jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Apakah kamu senang pembelajaran hari ini?				
2.	Apakah materi pembelajaran yang di sampaikan guru menyenangkan?				
3.	Apakah cara mengajar guru menyenangkan?				
4.	Apakah alat yang digunakan saat mengajar menarik dan menyenangkan?				
5.	Apakah sikap guru menyenangkan saat mengajar?				
6.	Apakah kegiatan diskusi (jigsaw) memuaskan				

	dan menyenangkan?				
7.	Apakah kamu merasa senang menyampaikan pendapat saat berdiskusi?				
8.	Apakah kamu senang bekerja sama saat berdiskusi?				
9.	Apakah pembimbingan kelompok oleh guru menyenangkan?				
10.	Apakah kamu suka model diskusi (jigsaw) seperti ini?				

Keterangan : SS (Sangat Senang); S (Senang); KS (Kurang Senang); TS (Tidak Senang).

Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
2. Daerah lokasi MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
3. Visi dan Misi MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
4. Sarana dan Prasarana yang terdapat di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
5. Data jumlah Guru di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
6. Struktur Organisasi MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk data yang akurat maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak geografis MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
4. Kendala alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

LAMPIRAN 5

PERANGKAT PEMBELAJARAN

SILABUS

Nama Madrasah : MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Mata Pelajaran : Fiqih (Puasa Sunnah)

Kelas / Semester : VIII F/ Ganjil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar	Alokasi Waktu	Ket
Memahami tata cara berpuasa	Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah	1. Menjelaskan tata cara berpuasa. 2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah. 3. Menjelaskan macam-macam puasa sunnah. 4. Menjelaskan hari-hari yang dilarang berpuasa.	Puasa Sunnah	1. Menjelaskan Pengertian puasa sunnah 2. Menjelaskan dan menyebutkan Macam-macam puasa sunnah 3. Menjelaskan dan menyebutkan Hari-hari yang dilarang berpuasa	<ul style="list-style-type: none">• Tes tulis• Tes lisan	<ul style="list-style-type: none">• Buku paket fiqih kelas VIII• Power point	2 x 40 menit	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VIII F/ Ganjil
Alokasi : 2X 40 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami tata cara berpuasa

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah

C. Indikator

1. Menjelaskan tata cara berpuasa.
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah.
3. Menjelaskan macam-macam puasa sunnah.
4. Menjelaskan hari-hari yang dilarang berpuasa.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa Mampu menjelaskan tata cara berpuasa.
2. Siswa Mampu menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah.
3. Siswa Mampu menjelaskan macam-macam puasa sunnah.
4. Siswa Mampu menjelaskan hari-hari yang dilarang berpuasa.

E. Materi Pembelajaran

4. Pengertian puasa sunnah
5. Macam-macam puasa sunnah
6. Hari-hari yang dilarang berpuasa

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Peran Guru	Terlaksana	
			Ya	Tidak
Kegiatan Awal (10 menit)	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam pembuka. b. Presensi. c. Apersepsi: guru bertanya pada siswa “siapa yang pernah puasa?” d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siswa. e. Melakukan transaksional atau kontrak belajar berupa kenyamanan dan ketertiban dalam proses pembelajaran dengan siswa. 		
Kegiatan Inti (60 menit)	Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi puasa sunnah secara singkat. b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang : <ul style="list-style-type: none"> 1. tata cara berpuasa 2. ketentuan-ketentuan puasa sunnah 3. macam-macam puasa sunnah 4. hari-hari yang dilarang berpuasa c. Siswa diberi kesempatan bertanya. 		

	<p>Fase 3</p> <p>Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.</p>	<p>a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa (kelompok asal).</p> <p>b. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) berupa permasalahan yang terdiri dari 5 butir soal yang berbeda.</p> <p>c. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab pada satu nomor soal.</p>		
	<p>Fase 4</p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar.</p>	<p>a. Siswa berkelompok sesuai dengan nomor soal yang akan dikerjakan (kelompok ahli).</p> <p>b. Siswa berdiskusi membahas dan mempelajari masalah yang sama dalam kelompok ahli dengan bimbingan guru.</p> <p>c. Guru meminta siswa perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli.</p> <p>d. Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi hasil diskusi</p>		

		kelompok ahli.		
	Fase 5 Evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi. b. Guru memberikan nilai pada siswa.		
Kegiatan Akhir (10 menit)	Fase 6 Memberikan penghargaan.	a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. b. Guru menentukan kelompok terbaik selama diskusi berlangsung dan memberi penghargaan. c. Guru mengakhiri pelajaran.		

H. Media dan Sumber Pembelajaran

A. Media : LKS dan kunci jawaban

B. Sumber Pembelajaran : buku fiqih kelas VIII

I. Penilaian

a. Penilaian proses.

Format Penilaian Proses (Observasi)

Instrumen					
Observasi Siswa					
Hari :		Waktu :			
Tanggal :		Tempat :			
MAPEL :					
Nama Kelompok	Aspek Yang Diamati				Rata-rata nilai
	Kerja sama	Pemahaman	Keaktifan	Ketepatan menjawab	
Obsever :					

Keterangan Rubrik Penilaian :

- 1 : Kurang 3 : Baik
2 : Cukup 4 : Sangat Baik

b. Penilaian hasil

Bentuk tes : Tes tertulis (Terlampir)

Nilai Akhir : $\frac{\text{JUMLAH JAWABAN BENAR}}{\text{JUMLAH SOAL}} \times 100 \%$

Mengetahui,
Guru Pamong

Jombang, 22 November 2011
Guru Praktikan

Halimatussa'diyah, M.PdI
NIP.197104042007102001

M. Samsul Afif
NIM. 07110281

Kepala
MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

M.S Andayani, S.Pd.
NIP . 19640405 199103 2002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : VIII F/ Ganjil

Alokasi : 2X 40 menit

J. Standar Kompetensi

Memahami tata cara berpuasa

K. Kompetensi Dasar

Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah

L. Indikator

5. Menjelaskan tata cara berpuasa.
6. Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah.
7. Menjelaskan macam-macam puasa sunnah.
8. Menjelaskan hari-hari yang dilarang berpuasa.

M. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa Mampu menjelaskan tata cara berpuasa.
2. Siswa Mampu menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa sunnah.
3. Siswa Mampu menjelaskan macam-macam puasa sunnah.
4. Siswa Mampu menjelaskan hari-hari yang dilarang berpuasa.

N. Materi Pembelajaran

7. Pengertian puasa sunnah
8. Macam-macam puasa sunnah
9. Hari-hari yang dilarang berpuasa

O. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW

P. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Peran Guru	Terlaksana	
			Ya	Tidak
Kegiatan Awal (10 menit)	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	f. Salam pembuka. g. Presensi. h. Apersepsi: guru mengulas pelajaran fiqih minggu lalu. i. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siswa. j. Melakukan transaksional atau kontrak belajar berupa kenyamanan dan ketertiban dalam proses pembelajaran dengan siswa.		
Kegiatan Inti (60 menit)	Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi.	d. Guru menyiapkan media power point yang digunakan untuk menjelaskan materi puasa sunnah. e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang : 5. tataraberpuasa		

		<p>6. ketentuan-ketentuanpuasa sunnah</p> <p>7. macam-macampuasa sunnah</p> <p>8. hari-hari yang dilarangberpuasa</p> <p>f. Siswa diberi kesempatan bertanya.</p>		
	<p>Fase 3</p> <p>Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.</p>	<p>d. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa(kelompok asal).</p> <p>e. Guru membagikan lembar kerja siswa(LKS) berupa permasalahan yang terdiri dari 5 butir soal yang berbeda.</p> <p>f. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab pada satu nomor soal.</p>		
	<p>Fase 4</p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar.</p>	<p>e. Siswa berkelompok sesuai dengan nomor soal yang akan dikerjakan (kelompok ahli).</p> <p>f. Siswa berdiskusi membahas dan mempelajari masalah yang sama dalam kelompok ahli dengan bimbingan guru.</p> <p>g. Guru meminta siswa perwakilan kelompok maju ke depan untuk</p>		

		<p>mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli.</p> <p>h. Siswa yang lain bertanya kepada siswa yang menjelaskan di depan kelas dan dia menjawabnya.</p> <p>i. Siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi hasil diskusi kelompok ahli.</p>		
	Fase 5 Evaluasi	<p>c. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>d. Guru memberikannilaipadasiswa.</p>		
Kegiatan Akhir (10 menit)	Fase 6 Memberikan penghargaan.	<p>d. Siswabersamadengan guru menyimpulkan kembalimateri yang telah dipelajari.</p> <p>e. Guru menentukan kelompok terbaik selama diskusi berlangsung dan memberi penghargaan.</p> <p>f. Guru mengakhiri pelajaran.</p>		

Keterangan Rubrik Penilaian :

1 : Kurang 3 : Baik
2 : Cukup 4 : Sangat Baik

c. Penilaian hasil

Bentuk tes : Tes tertulis (Terlampir)

Nilai Akhir : $\frac{\text{JUMLAH JAWABAN BENAR}}{\text{JUMLAH SOAL}} \times 100 \%$

Mengetahui,
Guru Pamong

Jombang, 29 November 2011
Guru Praktikan

Halimatussa'diyah, M.PdI
NIP.197104042007102001

Kepala
MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

M. Samsul Afif
NIM. 07110281

M.S Andayani, S.Pd.
NIP .19640405 199103 2002

LAMPIRAN 6

IDENTITAS SEKOLAH MTsN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG

No	Uraian	Keterangan
1	Tahun Pembelajaran	2011/2012
2	NSS	121135170001
	NIS/NIM	210010
3	Nama Madrasah	Tsanawiyah Negeri Rejoso
	Tipe Sekolah	B
	Tahun didirikan	1967
4	Alamat Madrasah	
	Desa	Rejoso
	Kecamatan	Peterongan
	Kabupaten	Jombang
	Propinsi	Jawa Timur
	Kode Pos	61481
	Telp / Fax	0321-863151

5.	Kepala Madrasah Nama NIP Pangkat / Golongan No/tgl SK jabatan terakhir Tgl Pelaksanaan Jabatan	Mulyaningsih Sri Andayani,S.Pd 19640405 199103 2 002 Pembina / IV a Kw.13.1/2/Kp.07.6/10021/SK/2008 Tgl 23 Oktober 2008 31 Desember 2008
6.	Waktu Penyelenggaraan PBM	Pagi dan Siang

LAMPIRAN 7

STRUKTUR ORGANISASI

MTsN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG

Kepala Madrasah

Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd

NIP : 19640405 199103 2 002

Wakil Kepala Madrasah

Halimatus Sa'diyah, M. Pd.I

NIP : 19710404 200710 2002

Waka Bidang Kurikulum

Agustin Aminah, S.Pd

NIP : 19660820 199203 2002

Waka Bidang Humas

Andik Subiyanto, S.Pd

NIP : 19781004 200501 1002

Waka Bidang Kesiswaan

Anis Khoirunnisa', M.PdI

NIP : 19650430 200501 2002

Waka Bidang Sarana Prasarana

Ali Shodiqin, S.Pd

NIP : 19740116 200501 1001

Waka Bidang Kepondokan

Didik A. Fauzi, M.PdI

NIP : 19771027 200710 1 002

Ketua Tata Usaha

Suharta

NIP : 150224508

Staf TU Keuangan

Fauzia Muniatun

NIP : 19761010 200701 2041

Staf TU Humas

Rusdiharjo

NIP : 19680507 200701 1051

Staf TU Administrasi

Zainal Abidin

Staf Perpustakaan

Rizka Anggita

Staf Kebersihan dalam gedung

Abdul Muhit

Staf Kebersihan luar gedung

Muanam

LAMPIRAN 8

DAFTAR GURU PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) atau GURU TIDAK TETAP (GTT)

No	Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Jumlah total
	PNS	GTT	PNS	GTT	PNS	GTT	
1.							
2.	12	08	19	12	31	20	51

DAFTAR GURU MTsN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG TAHUN 2011/2012

No	Nama	NIP	PNS / GTT	L / P
1.	MS Andayani, S.Pd	19640405 199103 2002	PNS	P
2.	Agustin Aminah, S.Pd	19660820 199203 2002	PNS	P
3.	Ahmad. Fadlil , S. Pd	19690214 199703 1006	PNS	L
4.	Andik subiyanto, S. Pd	19781004 200501 1002	PNS	L
5.	Dra Trina Puspawati	19631120 199103 2007	PNS	P
6.	Anis Khoirunnisa', S. Pd	19650430 200501 2002	PNS	P
7.	Ali Shodiqin, S. Pd	19740116 200501 1001	PNS	L
8.	Dra. Istihari wahyuni	19641202 199803 2001	PNS	P

9.	Dewi Adilah B. S. Ag.	19720429 200501 2001	PNS	P
10.	Hj. Aisyah Mukhlis, S. Pd	19591210 198503 2008	PNS	P
11.	Dra Rahmawati Wahyuni	19671120 199703 2001	PNS	P
12.	Muhammad Nur Hadi, S. Pd	19720703 199703 1001	PNS	L
13.	Siti Zulaikhah, S. Pd	19690824 200501 2002	PNS	P
14.	HM Shobih Hanan SAg.MM	19720923 200604 1006	PNS	L
15.	Edy Kurnianto, S. Pd	19770916 200501 1004	PNS	L
16.	Hindun, S. Pd	19720515 200701 2029	PNS	P
17.	Asy'ariy, M.Pd	19710401 199703 1004	PNS	L
18.	Kholifah Nuraeni, MPd	150 293 315	PNS	P
19.	Hj. Azzah As'ad	-	GTT	P
20.	Hj. Alfiyah Hasyim	-	GTT	P
21.	Hj Cholishoh Dahlan	-	GTT	P
22.	Fatihatul Manfaati, S. Ag	-	GTT	P
23.	H. Imam Sibaweh	-	GTT	L
24.	Drs. Mahmud Mukafi. M.HI	150 387 119	PNS	L

25.	Istiwilyani, S. Pd	19710605 200710 2002	PNS	P
26.	Rusdiharjo	150397663	PNS	L
27.	Didik A. Fauzi, s.Ag. MPd.I	19771027 200710 1002	PNS	L
28.	Halimatus Sa'diyah, S. Ag	19710404 200710 2002	PNS	P
29.	Siti Fatimah, S.Ag	19720329 200710 2003	PNS	P
30.	Hani'atul Khayati, SE,S.Pd	150 421 930	PNS	P
31.	Norma Gardini, S. Pd	19760412 200710 2004	PNS	P
32.	Abd Rahman Fatih, S. Pd	198006232007101002	PNS	L
33.	Santi Eko Wahyuni, S.Ag	19780123 200710 2002	PNS	P
34.	Khusnul Mubarak, S. Ag	19770329 200710 2001	PNS	P
35.	Mutmainnah, Sip	19801217 200710 2005	PNS	P
36.	Saiful Bahri, SE, SPd	19761102 200710 1004	PNS	L
37.	Elok Taufiqoh, SH.	-	GTT	P
38.	Lailatul Ifanah S. Pd	-	GTT	P
39.	Nasruddin Latif, S. Pd	-	GTT	L
40.	Suyanti, S. Pd	-	GTT	P

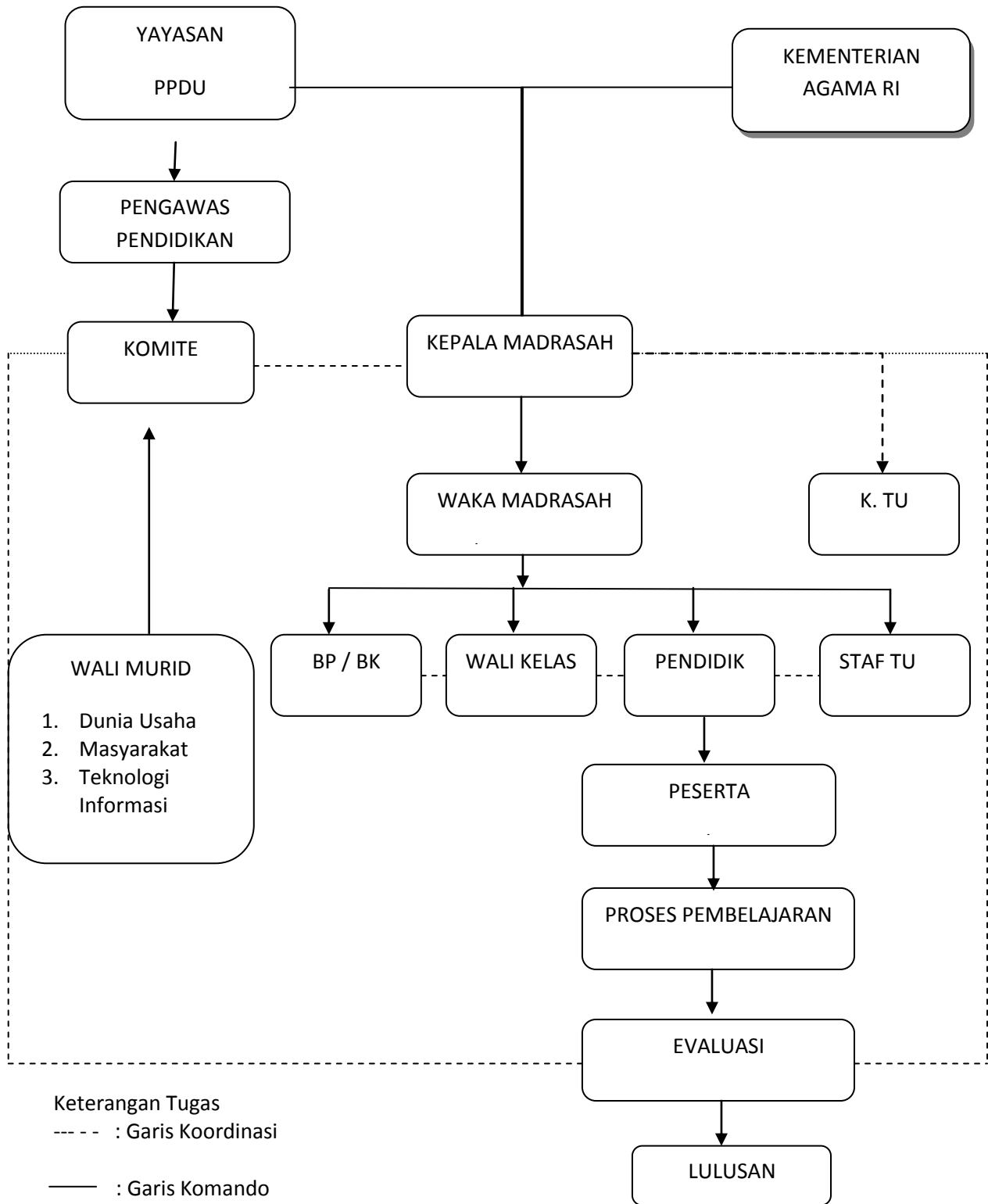
41.	Dian farida, S. Pd	-	GTT	P
42.	Nur Cholís, S. PdI	-	GTT	L
43.	H. Moh. Choliq, S. Ag	-	GTT	L
44.	Rohmatul Akbar Rifa'ai, ST	-	GTT	L
45.	Ratna R Jannah, S. Pd	-	GTT	P
46.	Cholil, S. Pd	-	GTT	L
47.	Imro'atul Hamidah, S. Pd	-	GTT	P
48.	Arif Mujianto, SH	-	GTT	L
49.	Topan Puji Firmanto, S. Pd	-	GTT	L
50.	Maslikhatul S. PdI	-	GTT	P
51.	Fitrotin Hanum, S. Pd	-	GTT	P

DATA GURU / KARYAWAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	SLTA/MA	2	3	5
2	S.1 / D.4	12	21	33
3	S.2	5	8	13
Jumlah		19	32	51

LAMPIRAN 9

Mekanisme Manajemen Berbasis Madrasah MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang



LAMPIRAN 10

DATA SISWA MTsN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG

No	Keadaan Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Tahun Pelajaran 2007/2008 (493)							
1	Jumlah siswa	85	115	74	77	73	69
2	Jumlah kelas	6		6		5	
Tahun Pelajaran 2008/2009 (525)							
1	Jumlah siswa	119	101	68	98	60	79
2	Jumlah kelas	6		6		6	
Tahun Pelajaran 2009/2010 (649)							
1	Jumlah siswa	143	129	114	102	63	98
2	Jumlah kelas	7		6		6	
Tahun Pelajaran 2010/2011 (762)							
1	Jumlah siswa	126	150	90	120	95	181
2	Jumlah kelas	8		7		6	

Tahun Pelajaran 2011/2012 (751)							
1	Jumlah siswa	116	145	127	150	93	120
2	Jumlah kelas	7		8		6	

DATA TAMPUNGAN MADRASAH (Tahun 2007 - 2012)

No	Keadaan Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Tahun Pelajaran 2007/2008							
1	Jumlah siswa	200		151		142	
2	Jumlah kelas	6		6		6	
Tahun Pelajaran 2008/2009							
1	Jumlah siswa	220		165		139	
2	Jumlah kelas	6		6		6	
Tahun Pelajaran 2009/2010							
1	Jumlah siswa	272		216		161	
2	Jumlah kelas	6		6		6	
Tahun Pelajaran 2010/2011							
1	Jumlah siswa	276		210		276	

2	Jumlah kelas	8	7	6
Tahun Pelajaran 2011/2012				
1	Jumlah siswa	261	277	213
2	Jumlah kelas	7	8	6

LAMPIRAN 11

SARANA DAN PRASARANA

MTsN REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG

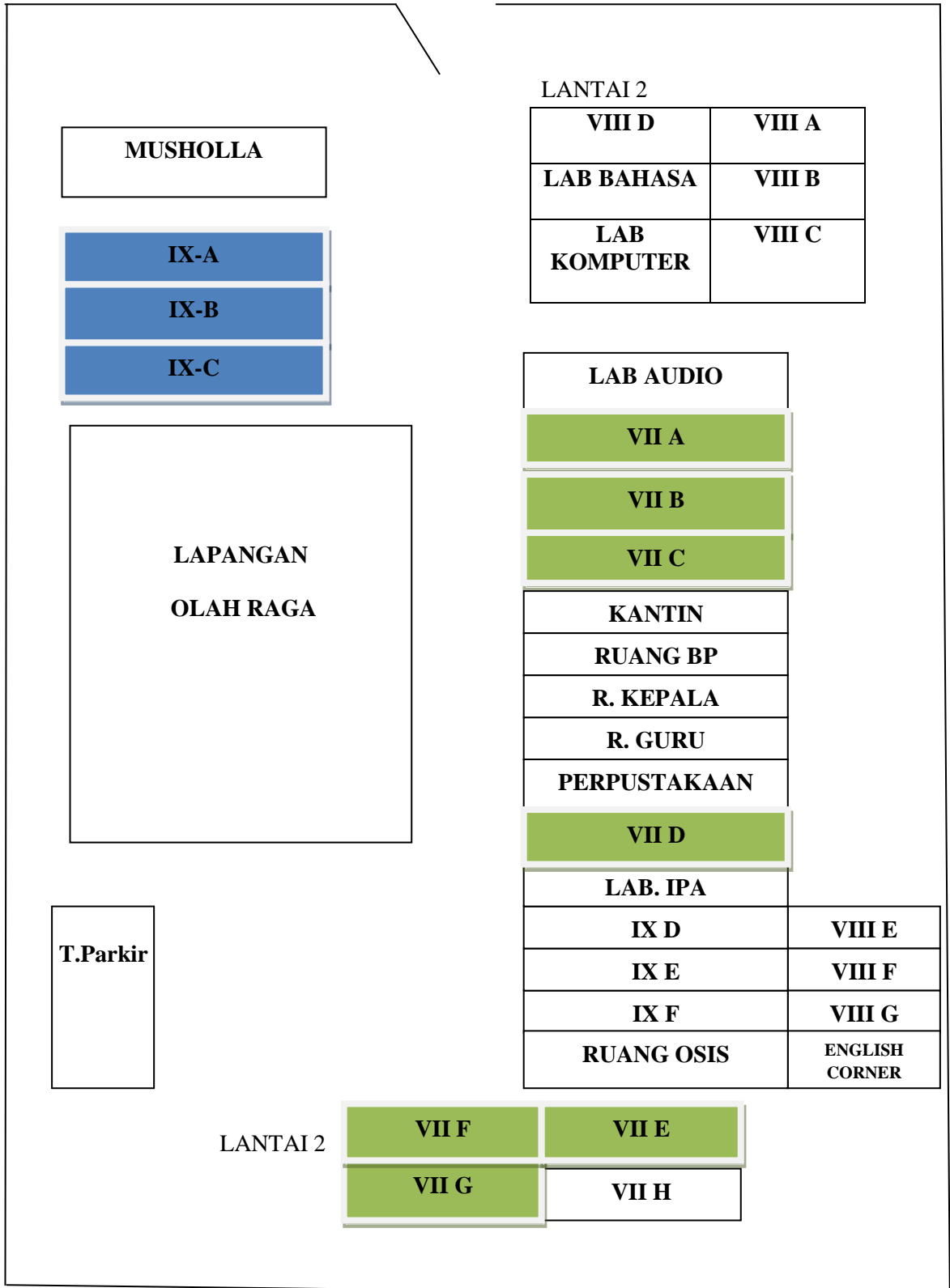
No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	21	Baik
2.	Papan Hitam	21	Baik
3.	Papan Putih / Milamin	21	Baik
4.	Penghapus	21	Baik
5.	Sapu Lantai	21	Baik
6.	Sulak	21	Baik
7.	Meja Guru	21	Baik
8.	Kursi guru	21	Baik
9.	Meja belajar	672	Baik
10.	Kursi belajar	336	Baik
11.	Meja besar Guru	4	Baik
12.	Kursi Elpant guru	30	Baik
13.	Kursi Plastik guru	10	Baik
14.	Kursi plastik untuk lab IPA	18	Baik
15.	Kursi Lab Bahasa	40	Baik
16.	Kursi Lab Komputer	30	Baik
17.	Etalase	1	Baik
18.	RAK Perpustakaan	5	Baik

19.	Almari besar	1	Baik
20.	Meja pustakawan	2	Baik
21.	Kursi pustakawan	2	Baik
22.	Kipas angin	2	Baik
23.	TV ”14”	1	Baik
24.	Kulkas Pinjam	1	Baik
25.	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
26.	Ruang laboratorium Bahasa	1	Baik
27.	Ruang laboratorium Komputer	1	Baik
28.	Ruang laboratorium Trampil	1	Dibuat kelas
29.	Ruang Audio Visual	1	Baik
30.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
31.	Kamar Mandi	8	2 rusak
32.	Lapangan Bola Volly	1	Baik
33.	Lapangan Bola Basket	1	Baik
34.	Mobil	1	Baik
35.	Taman	1	Baik
36.	Komputer	24	15 rusak
37.	Printer	3	Baik
38.	Kipas Angin	12	2 rusak
39.	Alat Cetak Sit	1	Rusak
40.	TV	3	Baik
41.	Ruang Kepala	1	Baik

42.	Ruang TU	1	Baik
43.	Ruang BP/BK	1	Baik
44.	Ruang Osis	1	Baik
45.	Musholla	1	Baik
46.	Ruang Guru	1	Baik

LAMPIRAN 12

Denah Lokasi MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang



LAMPIRAN 13

KEGIATAN EKSTRA di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

1. Pramuka.
2. PMR
3. Kesenian (Tata Boga, Rajut dll)
4. Ketrampilan Agama (Hadrah, Al Banjari)
5. Olah raga (Volly ball. Basket, Bulu tangkis dll)
6. Tartil Qur'an , Sholawat Nabi Kajian Kitab Kuning, MTQ (Keagamaan)
7. Khithobah (Pidato)
8. Jurnalistik

PRESTASI MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

1. Juara I Bola Volly Putra Tingkat Pondok Pesantren (2010)
2. Juara I Sepakbola Tingkat Pondok Pesantren (2010)
3. Juara I Bulu Tangkis Tunggal Putra Tingkat Pondok Pesantren (2010)
4. Juara II Bola Basket Putra Tingkat Pondok Pesantren (2010)
5. Juara Umum Liga Pondok Pesantren Darul 'Ulum (2010)

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. sekolah MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang



Gambar 2. Siswa sedang berdiskusi dengan kelompoknya



Gambar 3. Siswa sedang berdiskusi dengan kelompoknya



Gambar 4. Para siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing (kelompok



Gambar 5. Struktur Kelas VIII F



Gambar 6. Peneliti Mendampingi Siswa dalam Berdiskusi



Gambar 7. Peneliti Mengawasi Diskusi Siswa



Gambar 8. Peneliti Sebagai Guru Membimbing Siswa dalam Diskusi Jigsaw



Gambar 9. Kegiatan Belajar Siswa di Kelas



Gambar 10. Salah Seorang Siswa dari Kelompok Ahli Menjelaskan Materi Kepada Teman-temannya di Depan Kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : M. Samsul Afif

Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 31 Maret 1988

Alamat Rumah Asal : Jalan Tirta Buana IV/12 C RT/RW : 06/01
Keplaksari Peterongan Jombang

Alamat di Malang : Jalan Joyoraharjo 153 A Merjosari Malang

Nama Orang Tua/Wali : Kasturi

Riwayat Pendidikan :

1. MI "*Al-Hidayah*" Keplaksari Peterongan Jombang Tahun 1994 - 2000.
2. MTsN "*Darul Ulum*" Rejoso Peterongan 1 Jombang Tahun 2000 - 2003.
3. MAN Jombang Tahun 2003 - 2007.
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-2012.

Malang, 09 Maret 2012

Mahasiswa

M. Samsul Afif